

**PENGARUH TINGKAT LITERASI ORANG TUA TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF
(HI) PADA PAUD-HOLISTIK INTEGRATIF (HI) ANGGREK USIA
2-3 TAHUN DI DESA BAPUHBANDUNG GLAGAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

KHOLISHOTUN NI'MAH
D99218059



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholishotun Ni'mah

NIM : D99218059

Jurusan/Program Studi Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD

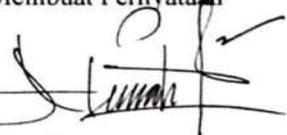
Judul : Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua Terhadap
Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif (HI) Pada
Paud-Holistik Integratif (HI) Anggrek Usia 2-3 Tahun Di
Desa Bapuhbandung Glagah Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan


METERAI TEMPEL
81EF4AKX406757643
Kholishotun Ni'mah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Kholishotun Ni'mah

NIM : D99218059

Judul : **PENGARUH TINGKAT LITERASI ORANG TUA
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF (HI)
PADA PAUD-HOLISTIK INTEGRATIF (HI)
ANGGREK USIA 2-3 TAHUN DI DESA
BAPUHBANDUNG GLAGAH LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 9 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwif, M. Ag
NIP 19700102205011005



Dra. Ilun Muallifah, M. Pd
NIP 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kholishotun Ni'mah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag

197407251998031001

Penguji I,

Dr. Mukhoivaroh, M. Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji II,

Hernik Farisia, M. Pd.I
NIP. 201409007

Penguji III,

Irfan Zamwidi, M. Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholishotun Ni'mah
NIM : D99218059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : lisaliss00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik

Integratif (HI) Pada PAUD-Holistik Integratif (HI) Anggrek Usia 2-3 Tahun Di Desa

Bapuhbandung Glagah Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Mei 2023

Penulis

(Kholishotun Ni'mah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kholishotun Ni'mah. 2023. Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif Pada PAUD-Holistik Integratif (HI) Anggrek Usia 2-3 Tahun Di Desa Bapuhbandung Glagah Lamongan Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya

Pembimbing : **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag**
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

Kata Kunci : Tingkat Literasi, Orang Tua, Pendidikan Holistik Integratif

Latar belakang penelitian ini adalah tingkat literasi di negara Indonesia menduduki peringkat terendah dari berbagai negara, salah satunya literasi pada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali tingkat literasi orang tua secara umum di PAUD-HI (Holistik Integratif) Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan, mengenali orang tua dalam memahami pendidikan holistik integratif anak usia dini di PAUD-HI (Holistik Integratif) Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan, dan mengetahui pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif pada PAUD-Holistik Integratif (HI) anggrek usia 2-3 tahun di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah wali murid PAUD Holistik Integratif (HI) Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan. penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dokumentasi. Selanjutnya dianalisis data yang sudah terkumpulkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product dan olution* (SPSS) 24.00 for Windows berupa analisis korelasi rank spearmen.

Berdasarkan temuan dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif pada PAUD-HI Anggrek usia 2 -3 tahun di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan yang ditunjukkan dengan nilai R hitung sebesar $-0,338 > r$ tabel sebesar $-0,271$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan artian terdapat korelasi negatif sebesar $-0,338$ antara tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif serta memiliki signifikansi hubungan yang cukup.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tingkat Literasi Orang Tua.....	11
B. Pemahaman Pendidikan Holistik Integratif Anak Usia Dini.....	21
C. Indikator Pendidikan Holistik Integratif.....	31
D. Penelitian Terdahulu.....	35
E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis Dan Sumber Data	40
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Populasi.....	42
F. Metode Dan Instrumen Penelitian.....	44
G. Validitas Instrument	57
H. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Kondisi Obyektif Dan Sarana Prasarana PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan.....	61
C. Data Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir	63
D. Deskripsi Data.....	64
E. Deskripsi Identitas Responden.....	65
F. Dristribusi Jawaban Responden Mengenai Indikator Penelitian	68
G. Pengujian Persyaratan Analisis	72
H. Pembahasan Hasil Penelitian	76
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Literasi Orang Tua	32
Tabel 1.2 Indikator Pendidikan Holistik Integratif.....	43
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 1.4 Kerangka Berfikir	49
Tabel 2.1 Variabel dan Indikator	55
Tabel 2.2 Skor Jawaban Skala Likert	57
Tabel 2.3 Kisi-kisi Variabel Tingkat Literasi Orang Tua dan Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif Kuesioner	58
Tabel 2.4 Daftar Item.....	61
Tabel 3.1 Prasarana Sekolah.....	73
Tabel 3.2 Peralatan/Sarana Sekolah	73
Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik.....	75
Tabel 3.4 Keadaan Kepala Sekolah	75
Tabel 3.5 Keadaan Guru	75
Tabel 3.6 Identitas Guru	76
Tabel 3.7 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel 3.8 Identitas Responden Berdasarkan Usia	77
Tabel 3.9 Identitas Responden Berdasarkan Tamatan Pendidikan.....	78
Tabel 3.10 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat ini.....	79
Tabel 3.11 Kategori Hasil Persentase dari Angket Penelitian.....	79
Tabel 3.12 Distribusi dan Perolehan Skor Jawaban Angket tingkat literasi orang tua di PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung.....	80
Tabel 3.13 Distribusi dan Perolehan Skor Jawaban Angket Pemahaman	

Konsep Pendidikan HI di PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung	81
Tabel 3.14 Uji Normalitas SPSS 24	84
Tabel 3.15 Uji Linieritas.....	85
Tabel 3.16 Uji Korelasi Rank Spearman	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi dari penerapan pendidikan holistik integratif sejak usia dini kepada para peserta didik (anak) adalah supaya mereka dapat tumbuh dengan baik serta menjadi generasi yang berkualitas dan bermutu. Orang tua perlu untuk menyadari hal ini dan memperhatikan kualitas kesehatan, jumlah gizi, kematangan emosional, sosial, spiritual, serta keterampilan di dalam diri anak.¹ Pada tahun 2006 Kementerian Republik Indonesia (Kemendikbud) bekerja sama dengan UNICEF Indonesia dalam mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif atau disingkat PAUD-HI. Layanan pendekatan holistik dan integratif ini sekarang tidak hanya fokus untuk mengembangkan aspek pendidikan saja, akan tetapi mencakup pelayanan dalam kesehatan dan gizi anak sejak masih dalam kandungan ibu sampai usia 6 tahun. Pelayanan tersebut berupa perlindungan, perawatan, kesejahteraan serta pengasuhan anak melalui pembiasaan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang mereka miliki.²

Pengembangan anak usia dini holistik integratif telah direncanakan secara sistematis serta diterapkan secara sistematis di dalam satuan pendidikan baik dari pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ),³ maupun melalui pendidikan nonformal seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), satuan PAUD yang serupa, seperti (BKB) Bina

¹ Kartika Hajati (2018) *Pelaksanaan Pendidikan Holistik Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*, Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes), Vol 1 (1)

² Herman, Rusmayadi Dkk (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Skripsi

³ Umul Hidayati (2017) *Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (RA)*. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol 15 (2)

Keluarga Balita/Posyandu, PAUD terintegrasi, Taman Pendidikan Anak Sholih (TAPAS), Taman Asuh Anak Muslim (TAAM),⁴ PAUD Sekolah Minggu (PAUD-SM), PAUD Bina Iman Anak (PAUD-BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha.⁵ Dengan itu PAUD-HI sebagai upaya pengembangan anak usia dini bermanfaat untuk memenuhi berbagai kebutuhan esensial pada anak yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, berkesinambungan serta terintegrasi⁶ untuk mengembangkan tumbuh kembang anak secara optimal sebagai generasi masa depan yang memiliki kualitas kompetitif pada setiap anak.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, telah disebutkan jika bentuk pelayanan PAUD-HI terdapat pada beberapa aspek kehidupan anak. Adapun pada aspek pelayanan kesehatan dan gizi serta perawatan pada anak diberikan melalui kegiatan posyandu. Sedangkan pelayanan pada aspek Pendidikan, diberikan melalui satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Terakhir pada aspek pengasuhan, hal ini bisa melalui BKB atau disebut dengan Bina Keluarga Balita.⁷ BKB-Posyandu-PAUD merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting untuk terbentuknya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif dalam suatu desa, khususnya peran dan keterlibatan masyarakat dalam kontribusi mengembangkan perkembangan anak usia dini holistik integratif dengan memberikan pengaruh positif untuk lebih mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan serta perlindungan anak.⁸ Sedangkan kegiatan pada pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) tentunya disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak

⁴ Nana Usnawati, Astuti Setiyani, Subagyo (2016) *Pembinaan PAUD Holistik Integratif dalam Perspektif Pencapaian Target Sdidtk*, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol 7 (3)

⁵ Edi Suprpto (2020) *Kendala Satuan Paud dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kecamatan Salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, Jurnal Ilmiah Patita – BPPAUD dan Dikmas Maluku Vol.7 (1)

⁶ Umul Hidayati (2017) *Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA)*. Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan. Vol 15 (2)

⁷ Urip Tri Wijayanti (2018), *Kendala-Kendala BKB (Bina Keluarga Balita) Holistik Integratif di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Komunikasi, Vol 10 (1)

⁸ Aty Sofiaty (2020) *Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak Usia Dini*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7(2)

usia dini yang tertera pada Permendikbud Nomer 146 dan harus distimulus sesuai dengan tahapan perkembangan atau berdasarkan kelompok usia tanpa ada loncatan pada tahapan serta tekanan pada anak yang mengakibatkan anak merasa tidak nyaman dan terpaksa. Kegiatan ini dilakukan oleh pendidik dengan tujuan dapat merangsang otak anak untuk terus berkembang dengan melalui sebuah permainan yang menarik, aman serta berupa pengalaman nyata sehingga rasa ingin tahu yang besar muncul dalam diri anak secara optimal.⁹

Olson, DeFrain, Skogran dalam penelitiannya menyatakan bahwa, idealnya, dalam proses pengasuhan anak dilakukan secara kolaborasi antara orang tua dengan pendidik. Pendidik dapat menjadi jembatan serta memberikan arahan bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang tepat serta memenuhi kebutuhan esensial pada anak yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, berkesinambungan serta terintegrasi.¹⁰ Sedangkan di sisi lainnya, orang tua juga perlu belajar dan terus meng-*upgrade* ilmu pengetahuan yang mereka miliki, termasuk salah satunya pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan anak. Dengan begitu maka mereka (orang tua dan tenaga Pendidik) mampu melahirkan generasi masa depan yang memiliki kualitas kompetitif pada setiap anak.

Berikutnya, tidak hanya berkolaborasi antara orang tua dengan pendidik, dibutuhkan pula kemauan dari orang tua untuk membuka diri, meng-*update* ilmu *parenting* yang dimiliki, gemar belajar dan membaca serta mulai mamahami esensi dari keberadaan instansi-instansi yang lainnya seperti satuan PAUD, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dinas Agama, Dinas Sosial,¹¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat, Polres/Polsek, Organisasi Mitra, Posyandu, serta Tokoh Masyarakat dalam kelancaran menemani

⁹ Yuniarti, Devi Ria Hardini, Madinatul Fitriana, Adi Setiawan (2021) *Pembentukan dan Fasilitasi Kampung KB Waru Kidul Kabupaten Pekalongan*, Jurnal Abdimas Vol 2 (1)

¹⁰ Umul Hidayati (2017) *Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA)*. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol 15 (2)

¹¹ Nurul Anisa (2014) *Peran United National International Children's Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan*, Skripsi

pertumbuhan dan perkembangan anak di setiap fase kehidupan yang mereka jalani.¹²

Pemahaman orang tua terhadap peran dari Lembaga Pendidikan, termasuk pendidikan holistik integratif untuk anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman orang tua mengenai peran Lembaga Pendidikan diantaranya adalah faktor tingkat pendidikan dan pengalaman orang tua, tingkat literasi yang dimiliki orang tua serta pemahaman tentang pola asuh yang didapatkan baik melalui kegiatan *parenting*, suka melihat media sosial yang membahas tentang pendidikan dan perkembangan anak atau aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga sekolah. Berdasarkan beberapa faktor-faktor tersebut peneliti tertarik dan berniat untuk menguji serta mencari jawaban pasti apakah faktor tingkat literasi orang tua memang benar mempengaruhi tingkat pemahaman orang tua terhadap konsep pendidikan holistik integratif terhadap anak usia dini atau tidak.

Rasional dari keputusan peneliti di atas tentu dilandasi oleh informasi yang telah kita ketahui, yaitu fakta bahwa memahami perkembangan dan pertumbuhan anak adalah tugas mutlak yang harus dijalani oleh orang tua, karenanya belajar dan membaca menjadi salah satu bekal yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Literasi perlu ditanamkan pada setiap kehidupan manusia, bahkan sampai tua. Literasi tetap dibutuhkan bagi setiap manusia untuk pengembangan diri. Di era globalisasi ini, orang dapat dengan mudah mengakses segala informasi baik melalui media cetak maupun internet. Baik informasi tersebut berupa literasi tentang pengetahuan pendidikan yang holistik dan interaktif atau lainnya.¹³ Literasi tidak hanya melalui tulisan saja, namun literasi juga bisa melalui cara yang lainnya dan tetap membantu untuk mendapatkan pengetahuan. Salah satu cara untuk

¹² Kementrian (2015) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD

¹³ Ahmad Susanto (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, PT Bumi Aksara, Jakarta

memperkaya wawasan tentang PAUD-HI dengan kegiatan literasi di era saat ini tentunya adalah dengan memperbanyak waktu untuk mencari informasi, menambah waktu untuk membaca buku serta berkomunikasi atau berinteraksi antar orang tua satu dengan lainnya.¹⁴

Dalam upaya memperkuat pernyataan rasional di atas, peneliti menemukan jika dalam ajaran agama Islam, Allah SWT telah memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW untuk membaca, agar mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Bahkan Allah SWT menyebutkannya sebanyak tiga kali dalam Al-Qur'an surat Al 'Alaq ayat 1 – 3 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah mencip takan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”¹⁵

Pada ayat di atas Allah SWT menyebut kata *iqro'* sebanyak tiga kali. Dapat disimpulkan bahwa perintah untuk membaca sangatlah penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan membaca setiap manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan maupun informasi. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang menyukai literasi. Ahmad Junaidi menjelaskan bahwa lewat penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh *Studi Programme for International Student Assessment (PISA)* memaparkan jika tingkat literasi negara Indonesia masih menduduki peringkat ke-71 dari 77 negara yang ada di dunia.¹⁶ Sehingga dengan demikian maka dapat ditarik benang berah bahwa literasi kita saat ini masih sangat rendah.

¹⁴ Putri Oviolanda Irianto & Lifia Yola Febrianti (2017) *“Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA”*, The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center For International Language Development Of Unissula, Hlm 240

¹⁵ Al Quran dan terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

¹⁶ **Itsfi, Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya 18 Maret 2022, <https://www.its.ac.id/news/2022/03/18/Kenali-Matthew-Effect-pada-Tingkat-Literasi-dan-Penanganannya/> - ITS News **diakses 28 Agustus 2022 (10:28 WIB)****

Dibutuhkan kesadaran pada setiap diri kita, dalam hal ini bagi setiap masyarakat Indonesia baik kalangan muda maupun kalangan tua, bahkan orang individu yang sedang berperan sebagai orang tua dan menginginkan agar anak mereka mampu serta unggul dalam setiap perkembangan tentunya membutuhkan kemampuan dalam mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Karena dengan begitu maka keinginan mereka untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang pintar mampu terwujud, selain itu, mereka juga dipastikan menghasilkan generasi-generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, sehat baik dari fisik maupun mental.¹⁷

Berkenaan dengan penjelasan mengenai kondisi literasi dan urgensinya pada orang tua, maka dapat dikatakan apabila orang tua ingin memahami konsep dari terbentuknya pendidikan holistik dan integratif yang sedang ditempuh oleh anak-anak mereka, orang tua harus aktif untuk mencari informasi dan menambah ilmu pengetahuan mereka supaya mewujudkan pencapaian perkembangan yang tepat dan benar, baik melalui membaca ataupun mengikuti kegiatan *parenting* yang memberikan edukasi tambahan tentang Pendidikan pada orang tua dan anak usia dini.

Lembaga PAUD-HI pada dasarnya sebutan yang diambil dari Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang mana memang dikhususkan untuk memberikan fasilitas dan kegiatan belajar bagi anak usia dini yaitu berusia 2 sampai 3 tahun. Lembaga ini merupakan Lembaga yang dibangun oleh masyarakat desa setempat untuk memberikan pelayanan pada anak usia dini (2-3 tahun), pelayanan yang diberikan, di antaranya pelayanan kesehatan dan gizi, pendidikan, perlindungan, perawatan, kesejahteraan serta pengasuhan. Lembaga ini sangat membantu dalam membangun serta membentuk pondasi keilmuan yang akan dimiliki oleh anak. Kolaborasi peran antara tenaga Pendidik di PAUD HI serta orang tua dapat melahirkan generasi emas yang menjanjikan.

¹⁷ Eni Sugian, Fahrudin dan A. Hari (2019) *Implementasi Program Pengembangan PAUD Holistik Integratif' di PAUD LSM Ampenan Kota Matara*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 7 (3)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa orang tua atau wali murid di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan masih didapati beberapa orang tua yang mengira bahwa pendidikan holistik integratif ini sama seperti halnya dengan proses pendidikan pada umumnya, yaitu di mana pendidikan yang diberikan lebih menitik beratkan pada akademik anak khususnya pada aspek perkembangan kognitif anak saja. Hal itu dirasa sangat penting karena tujuan kebanyakan orang tua adalah menginginkan agar anak mampu unggul dalam bidang akademik dan siap dijenjang yang lebih lanjut. Sedangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mewujudkan tujuan tersebut juga diperlukan peran yang tak kalah maksimal dari orang tua dan pendidik untuk terus menstimulus anak terlebih dahulu pada seluruh aspek kejiwaan yang mereka miliki, tidak hanya kognitif tapi juga afektif dan psikomotorik. Para orang tua butuh kesadaran jika mereka perlu untuk belajar tentang perkembangan-perkembangan yang harus dan penting untuk dilalui anak sesuai tahapan dan usianya serta memanfaatkan fasilitas atau lembaga yang membantu mewujudkan hal tersebut dengan maksimal, salah-satunya adalah lembaga PAUD HI sendiri.

Dalam hasil wawancara awal yang lebih jauh, peneliti menemukan jika faktor yang menyebabkan persepsi orang tua atau wali murid begitu awam mengenai PAUD-HI Anggrek di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan ialah disebabkan karena kurangnya literasi orang tua tentang pengembangan pendidikan anak usia dini yang bersifat holistik dan integratif, baik disebabkan kedua orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk menambah wawasan dan menyerahkan anak sepenuhnya kepada pendidik, bisa juga disebabkan ketidakhahaman orang tua karena status pendidikan orang tua yang rendah sehingga awam dengan ilmu pengetahuan, atau bahkan disebabkan ketidakpedulian orang tua dan hanya mengandalkan pada pendidik saja.

Rendahnya literasi yang dimiliki orang tua khususnya orang tua atau wali murid PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan

menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui tingkat literasi yang dimiliki orang tua apakah berpengaruh terhadap capaian maupun tujuan pelaksanaan dari PAUD HI. Berdasarkan pemaparan di atas, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif (HI) Pada PAUD-Holistik Integratif (HI) Anggrek Usia 2-3 Tahun Di Desa Bapuhbandung Glagah Lamongan”. Dari sini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana pengaruh tingkat literasi orang tua yang tinggi dengan literasi orang tua yang rendah terhadap konsep pendidikan holistik integratif khususnya pada anak usia 2 sampai 3 tahun di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi orang tua secara umum di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan?
2. Bagaimana pemahaman orang tua terhadap pendidikan holistik integratif bagi anak usia dini di desa Bapuh Bandung Glagah Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif bagi anak usia dini di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi orang tua secara umum di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

2. Untuk mengetahui pemahaman orang tua terhadap pendidikan holistik integratif bagi anak usia dini di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif bagi anak usia dini di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dijabarkan dalam dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teori, penelitian dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan sumbangan pengetahuan kepada orang tua, khususnya mengenai pentingnya literasi, karena semakin berkembangnya era globalisasi dunia pendidikan juga semakin berkembang salah satunya pada pendidikan untuk anak usia dini yang holistik dan integratif atau biasa disebut dengan PAUD-HI.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :
 - a. Bagi para orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan referensi untuk orang tua tentang pentingnya literasi di era globalisasi, karena untuk menciptakan generasi yang unggul orang tua perlu mengupgrade ilmu salah satunya pada dunia pendidikan bersifat holistik dan integratif.
 - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman pada orang tua dalam menunjang keberhasilan anak didik salah satunya tentang meningkatkan kebiasaan literasi pada orang tua.
 - c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan suport untuk meningkatkan dunia literasi di Indonesia khususnya pada mengembangkan pendidikan holistik integratif untuk anak usai dini.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam meneliti pola pikir secara ilmiah serta menambah pengalaman tentang pendidikan holistik integratif pada anak usia dini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Literasi Orang Tua

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Secara etimologis, kata literasi berasal dari bahasa latin yakni *litteratus* yang memiliki makna melek huruf.¹⁸ Kemudian, dalam bahasa inggris kata ini diambil dari kata *Literacy* yang artinya kemampuan individu dalam baca dan tulis. Sedangkan dalam bahasa latin *Literacy* didefinisikan sebagai *littera* (huruf) atau keaksaraan. *Longman Dictionary of American English* (2007) dalam Januarisdi memaparkan bahwa mendefinisikan kata *litercy* [n] sebagai kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Sedangkan kata *literate* [adj] diartikan sebagai mampu setiap individu dalam membaca dan menulis.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi memiliki makna yang artinya suatu kemampuan serta keterampilan seseorang yang berhubungan dengan bahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, berhitung serta memecahkan suatu masalah.²⁰ Sedangkan berdasarkan sudut pandang ilmu sosial, Robinson mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan dengan suatu keberhasilan yang didapatkan dari lingkungan masyarakat akademis, dengan begitu literasi

¹⁸ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan", Vol. 4 No. 1 (2019), p. 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

¹⁹ Januarisdi (2014), LITERASI: Sebuah Tinjauan Kepustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, hlm 4. <https://docplayer.info/32326040-Literasi-sebuah-tinjauan-kepuustakaan-oleh-januarisdi.html>, Diakses 01 September 2022, pukul 14:47

²⁰ <https://kbbi.lektur.id/literasi> diakses 01 September 2022 pukul 12:24

merupakan suatu jembatan bagi seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dalam lingkungan sosial.²¹

James Gee juga menambahkan bahwa definisi dari kata literasi ialah sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berfikir, berinteraksi, membaca serta menulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut *Education Development Center (EDC)* memaparkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang tidak hanya kemampuan dalam membaca dan menulis saja, melainkan kemampuan seseorang untuk mengoptimalkan potensi serta bakat yang dimilikinya.²²

Berjalannya Waktu, definisi literasi kini semakin berkembang dan luas. Wells dalam Heryati memaparkan bahwa terdapat empat tingkatan dalam literasi. Generasi pertama (*performative*) artinya orang hanya memiliki kemampuan dan sekedar membaca dan menulis saja. Generasi ke dua (*functional*) artinya setiap orang mampu memperlihatkan bakatnya dalam berbahasa atau dengan bahasa lain *skill for survival* di mana, setiap individu mampu mengisi formulir sendiri atau membaca didepan umum. Generasi ketiga ialah *informational*, setiap individu mampu memperlihatkan bakatnya dalam mencari atau mengakses suatu ilmu pengetahuan. Generasi ke empat (*epistemic*), pada generasi ini setiap individu mampu memperlihatkan dan menukar informasi pengetahuan yang sudah diperolehnya.²³ Devi Meilasari juga memaparkan bahwa, literasi merupakan suatu proses yang melibatkan wawasan yang dimiliki dan pengalaman untuk

²¹ Suherli Kusmana (2017), *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Vol 01 (1), Hlm. 142-143

²² Evi Fatimatur Rusydiyah (2018) Inovasi Literasi Madrasah Ibtidaiyah, PT. Lontar Digital Asia, hlm 7.

²³ Heryati, Y.,dkk. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

menambah wawasan pengetahuan yang baru serta meningkatkan pemahaman lebih dalam.²⁴

Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa definisi literasi secara umum merupakan suatu kemampuan seseorang yang berkeinginan untuk meng-*upgrade* pengetahuan lewat ragam kegiatan yang bermanfaat seperti membaca dan menulis dan lainnya. Karena dengan begitu maka seseorang mampu mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Dengan berliterasi maka seseorang dapat mempermudah dirinya dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, sehingga mampu dengan demikian maka diri akan terbiasa aktif bertukar pengetahuan atau menambah wawasan. Selain itu, penulis juga memahami jika kemampuan berliterasi tidak hanya kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, namun secara lebih luas juga berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk mendengarkan dan melakukan percakapan dengan baik sebagaimana seharusnya.

b. Tujuan Literasi

Menurut Anderson dalam Tarigan (1986:9-10) memaparkan bahwa membaca atau literasi memiliki tujuan tersendiri, diantaranya:

- 1) Membaca untuk mendapat perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Dengan berliterasi, setiap orang dapat memperoleh suatu penemuan baru yang belum diketahui sebelumnya dan dengan literasi mampu membantu setiap orang dalam memecahkan suatu masalah
- 2) Membaca untuk mendapat ide-ide utama (*reading for main ideas*). Dengan membaca setiap orang dapat mengetahui topik atau permasalahan pada bacaan tersebut dan dengan membaca

²⁴ Devi Meilasari (2021) "Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu" Sekripsi UIN Raden Intan Lampung Hlm 26

seseorang dapat menemukan suatu ide pokok bacaan dengan membaca dari awal sampai di akhir halaman

- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Dengan membaca setiap orang dapat mengetahui isi dari cerita dan memahami hubungan antar isi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Dengan membaca, setiap orang dapat merasakan isi cerita yang ditulis
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal (Anderson dalam Tarigan 1979:10)
- 6) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal (Anderson dalam Tarigan 1979:10)
- 7) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Dengan membaca setiap orang juga dapat menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Pada jenis membaca ini membutuhkan ketelitian dengan membandingkan dan menguji kembali
- 8) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.²⁵

²⁵ Tarigan, Henry Guntur. 1984. Membaca Ekspresif. Bandung: Angkasa

c. Jenis –jenis Literasi

Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam modulnya memaparkan bahwa, Literasi tidak hanya melalui kegiatan membaca dan menulis, melainkan terdapat jenis – jenis literasi yang dibedakan berdasarkan objek yang harus dipahami. Diantaranya :

1) Literasi Media

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan mengakses berbagai bentuk media. Di era globalisasi kemajuan teknologi mempermudah setiap orang dapat memperoleh dan memahami informasi yang didapatkan melalui media dengan cepat. Setiap orang mampu memilih dan memilah informasi yang baik maupun buruk

2) Literasi Dasar

Kemampuan yang dimiliki seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Dengan berliterasi mampu mengoptmalkan kemampuan yang dimiliki dalam hal membaca, menulis, berhitung serta berinteraksi dengan lawan main

3) Literasi Teknologi

Suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengetahui dan memahami dengan baik dan benar suatu hal yang berkaitan dengan teknologi, seperti software dan hardware. Selain itu dibutuhkannya etika dalam menggunakan atau mengakses teknologi dengan baik

4) Literasi perpustakaan

Pada kemampuan ini seseorang dapat memahami dan mampu membedakan antara karya fiksi maupun non-fiksi. Dan pada kemampuan ini seseorang dapat memahami bagaimana cara dalam menggunakan katalog dan indeks serta kemampuan

dalam memahami informasi dalam membuat karya tulis dan karya ilmiah.

5) Literasi Visual

Kemampuan literasi visual merupakan kemampuan seseorang dalam memahami lebih dalam meninterpretasi dan menangkap suatu makna dari informasi yang berbentuk visual atau gambar. Terbentuknya literasi visual dikarenakan munculnya pemikiran bahwa sebuah gambar itu dapat dibaca. Dengan artian seseorang dapat membaca melalui gambar atau lukisan

6) Literasi Dini

Pada kemampuan literasi dini, di mana suatu kemampuan yang dimiliki untuk menyimak, memahami bahasa lisan, serta kemampuan berinteraksi baik melalui lisan maupun gambar yang sudah dibentuk oleh pengalamannya dari berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

The Literacy and Numeracy Secretariat, pada tahun 2009 memaparkan bahwa, pada akhirnya literasi mampu membentuk masyarakat agar menjadi individu yang kritis dan dengan literasi dapat membantu kehidupan setiap orang didalam masyarakat yang berpengetahuan.²⁶

Dari pemaparan di atas, bahwa literasi tidak hanya kemampuan seseorang dalam membaca buku, menulis, berhitung dan mendengarkan saja melainkan kemampuan dalam mengakses informasi melalui digital atau internet dengan mudah dan cepat, mengetahui dan memahami mana informasi yang bisa diterima dan tidak. Di era globalisasi mempermudah seseorang dalam mengakses informasi dengan cepat dan bisa dilakukan dimana saja dan pentingnya memahami dan membedakan informasi yang fiksi maupun non-fiksi.

²⁶ “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” (2016), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hlm 9

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan orang tua sebagai manusia yang telah menjadi ayah dan ibu kandung.²⁷ Orang tua adalah peran sebagai ayah dan ibu bagi seseorang yang sudah memiliki anak dan saling ketergantungan di antara satu sama lain. Saling membutuhkan satu sama lain, saling melengkapi satu sama lain dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam rumah tangga serta sebagai peran penting dalam keberlangsungan hidup di dalam keluarga.²⁸

Thamrin berpendapat bahwa pengertian dari orang tua ialah mengacu pada setiap manusia yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kehidupannya, salah satunya dalam keluarga, serta tugas pribadi lainnya dalam setiap hari maupun tugas sebagai ibu dan bapak.²⁹ Melengkapi hal ini, Wahidin menjelaskan bahwa berdasarkan pengertian etimologi, orang tua adalah perempuan yang melahirkan dan memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, baik anak kandung maupun anak adopsi karena masih dalam kategori orang tua, di mana orang tua memberikan dan mencukupi kehidupan anak baik secara lahir maupun batin. Orang tua juga seorang figur pertama bagi anak di dalam keluarga.³⁰

Hal ini sejalan dengan pengertian orang tua menurut Zakiah Daradjat yang mendefinisikan bahwa orang tua adalah pendidikan nomer satu bagi setiap anaknya. Kondisi ini disebabkan karena waktu yang paling banyak dihabiskan anak di setiap harinya yaitu bersama orang tua atau keluarga, sehingga dengan demikian

²⁷ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005 Hlm. 801-208

²⁸ Muriara Yamanda “*Perspsi Orang Tua Terhadap Pendiidkan Anak Usia Dini di Desa Bantunan Kecamatan Pajak Bulan Kabupaten Lahat*” Skripsi (2018) Hlm 3

²⁹ Hanung Astri Yunuarita “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Wilayah Kecamatan Patrang*” (2019) Skripsi Hlm 6

³⁰ Wahidin, (2019) “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*” Jurnal PANCAR, Vol 3 (1) hal 232

keluarga adalah Lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak.³¹

Searah dengan dua pendapat tokoh di atas, menurut Hurlock, orang tua berarti orang dewasa yang mengantarkan anaknya menuju dewasa, khususnya di masa pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menjalani kehidupannya. Tugas sebagai orang tua adalah membimbing, mengarahkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Setiap orang tua ketika memberikan bimbingan dan arahan pada anak tentunya memiliki perbedaan disetiap orang tua, dikarenakan setiap keluarga memiliki problem atau kondisi yang berbeda sifatnya serta corak dalam keluarga.³²

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua merupakan peran atau figuran utama yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan pada anak-anaknya, baik dari segi Pendidikan, agama, membimbing, membesarkan dan mencukupi kebutuhannya sehingga nanti akan berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian anak yang utuh dan bahagia. Sehingga dengan demikian, maka penting sekali bagi orang tua untuk menyiapkan diri serta melibatkan diri dalam segala aspek kehidupan anak, termasuk partisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Lembaga pendidikan anak usia dini yang holistic dan integratif sebagai tempat di mana anak belajar banyak hal secara formal untuk pertama kalinya.

3. Tingkat Literasi Orang Tua

Secara umum, tingkat literasi orang tua diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, dengan tujuan mendidik, membesarkan, mengasuh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan tingkat literasi yang tinggi, orang

³¹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 35.

³² Hanung Astri Yunuarita “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*” (2019) Skripsi Hal 7

tua akan mampu menghasilkan generasi-generasi yang utuh, mandiri cerdas, ceria, bahagia, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak ialah salah satu kunci sukses yang diklaim di sekolah.³³ Karenanya setiap orang tua dibutuhkannya *skill* atau cara dalam mendidik anak, salah satunya *skill* untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mendidik anak. Orang tua dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui literasi. Dengan literasi orang tua dapat menambah wawasannya, karena di era globalisasi ilmu pengetahuan akan berkembang dengan luas dan pesat. Dengan berkembangnya era globalisasi juga berdampak pada dunia pendidikan, salah satunya pada pendidikan untuk anak usia dini. Usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa perkembangan yang perlu distimulus secara tepat dan ketat oleh orang tua atau orang yang mengasuhnya, karena pada usia ini perkembangan otak anak berjalan dengan pesat dan mudah untuk menerima atau menangkap informasi apa saja yang ada di sekelilingnya.

Penelitian tentang program dan strategi keaksaraan keluarga yang dilakukan (Wen et al, dalam Nicole A. Taylor et al) memaparkan bahwa program yang efektif mengharuskan orang tua untuk secara aktif terlibat dengan teks dan penggunaan strategi seperti referensi cetak, perluasan percakapan, dan strategi terkait membaca lainnya. Dengan demikian, orang tua sendiri perlu memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk menerapkan program dan strategi tersebut secara efektif.³⁴

Dengan kemampuan berliterasi, memudahkan orang tua untuk memilih segala tindakan, pembiasaan perilaku dan pola asuh yang akan diajarkan pada anak. Claire E. Baker menjelaskan bahwa Dengan meningkatkan literasi orang tua (ayah dan ibu) di dalam rumah juga

³³ Kenneth Hemmereichs, Orhan Agirdag & Dimokritos Kavadias, “*The Relationship Between Parental Literacy Involvement, Socio-Economic Status And Reading Literacy*” (2017) Educational Review, KU Leuven University Library, Vol . 69 (01), Hlm 85–101

³⁴ Nicole A. Taylor , Daphne Greenberg , Nicole Patton Terry “*The Relationship Between Parents’ Literacy Skills and Their Preschool Children’s Emergent Literacy Skills*” (2016) Journal Of Research and Practice For Adult Literacy, Secondary, and Basic Education Vol 5 (02), Hlm 7 - 13

mempengaruhi pada perkembangan anak diantaranya anak memiliki kemampuan bahasa, literasi dan bahasa yang lebih maju.³⁵ Sehingga dengan meningkatkan literasi dibutuhkan bagi setiap individu baik muda maupun tua baik yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga maupun berkariir. Karena dengan meningkatkan literasi mampu memperluas wawasan pengetahuan, mampu berfikir kritis salah satunya kemampuan dalam mengambil keputusan.

4. Indikator Literasi Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu bagian dari anggota keluarga. anggota dalam keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu), anak, kakek dan nenek serta pengasuh anak. Sehingga, penenliti cenderung mengacu pada panduan gerakan literasi nasional yang disusun oleh Atmazaki dkk kementrian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan Literasi Keluarga bertitik tolak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan literasi anggota keluarga. Oleh karena itu, penentuan indikator tentang literasi yang ada dalam penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Literasi Orang Tua

No	Komponen	Indikator
1.	Jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu	Penyediaan bahan bacaan di dalam keluarga seperti berlangganan koran atau majalah.
		Pemanfaatan media teknologi informasi seperti hp, radio atau laptop dalam kegiatan literasi
2.	Akses terhadap sumber bacaan dan cakuban	Perluasan akses dengan mendorong anggota keluarga dalam mengikuti

³⁵ Claire E. Baker (2013) *“Fathers' and Mothers' Home Literacy Involvement and Children's Cognitive and Social Emotional Development: Implications for Family Literacy Programs”* Applied Developmental Science, vol 17(4), hlm 184–197,

	belajar	kegiatan yang berhubungan literasi
		Pengondisian lingkungan literasi dalam lingkungan rumah dan sekitarnya, misalnya pemajangan buku di berbagai tempat di rumah, gambar atau informasi ditempel pada sudut rumah
		Pengoptimalan penggunaan jaringan internet untuk mengakses sumber-sumber belajar dari dalam jaringan
3.	Penguatan pelibatan Publik	Penyelenggaraan kegiatan literasi dalam keluarga dengan masyarakat
		Pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi di sekolah

B. Pemahaman Pendidikan Holistik Integratif Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan

Secara istilah kata pendidikan dalam bahasa Inggris yang artinya *education* kata kerja yang artinya *to educate*, dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti mengajar, melatih atau membimbing. Dengan demikian istilah *education* merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan.³⁶ dalam bahasa Arab kata pendidikan dimaknai dengan *tarbiyah* yang memiliki tiga makna, *Rabba yarbu* (tambah dan berkembang), *Rabbu yarbi* (tumbuh menjadi dewasa), *Rabba, yarubbu, ratbiyah* artinya memperbaiki, menguasai permasalahan, menjaga, mengasuh dan mempercantik.³⁷

Dalam bahasa latin, pendidikan diartikan sebagai *paedagogie*, dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti memimpin, membimbing

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (bandung: remaja rosda karya, 2010), hlm 14

³⁷ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 4

atau mengarahkan.³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan pendidikan sebagai proses seseorang dalam memelihara, melatih diri dalam merubah sikap dan prilaku menjadi lebih baik dan dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.³⁹

Menurut Prof. Dr. John Dewey mendefinisikan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, dimana setiap individu akan bertumbuh dan berkembang sesuai pengalaman yang diamati dari lingkungan sekitar. Diproses ini disebut sebagai proses penyesuaian pada setiap fase orang serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

W.J.S Poerwadarminta memaparkan bahwa pendidikan merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi dan membantu anak agar meningkatkan kualitas ilmu pengetahuannya, jasmani serta spiritual, dengan begitu mampu mengantarkan anak di kehidupan selanjutnya agar menjadi pribadi yang bermanfaat baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar.⁴⁰

Ki Hajar Dewantara berpendapat pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki budi pekerti baik secara mental maupun karakter anak serta pikiran baik dari intelektual maupun jasmani anak. sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup anak yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan lingkungan masyarakat dserta tanpa merenggut dunia anak.⁴¹

Dari berbagai pendapat mengenai definisi pendidikan dapat difahami bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan pendidik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik dengan tujuan tercapainya perkembangan secara maksimal dan menyeluruh. Dengan pendidikan mampu memutuskan rantai kebodohan pada generasi muda, memperbaiki kualitas

³⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jilid 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 111

³⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, T.T.), hlm 232

⁴⁰ Sudarto, *"Filasafat Pendidikan Islam"* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021) Hlm 43

⁴¹ Syafril dan Zelhendri, *"Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan"*, (Depok, Kencana, 2017) Hlm 30

pengetahuan, membentuk kepribadian yang lebih baik serta bermanfaat baik diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

2. Pengertian Pendidikan Holistik Integratif

Konsep “*holism*” berasal dari Yunani “*holon*” yang memiliki arti keseluruhan.⁴² Smuts dalam Siska Mutia memaparkan bahwa kata “*holisme*” yang memiliki arti sebagai kecenderungan alam untuk membentuk suatu menjadi utuh sehingga menyatuh lebih luas daripada sekedar gabungan-gabungan dari bagian hasil evolusi.⁴³ Istilah holistik integratif yang berarti menyeluruh atau utuh dengan artian, dalam menyelenggarakan suatu program pembelajaran yang ada di satuan PAUD dalam rangka memberikan fasilitasi tumbuh kembang peserta didik secara jasmani maupun rohani dengan menyeluruh atau utuh.

Holistik artinya penanganan secara utuh dan menyeluruh, pelayanan yang diberikan mencakup segala sisi kebutuhan anak, seperti pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan serta mengembangkan emosional, intelektual pada anak dan perlunya dilakukan secara optimal dan terpadu.

Jeremy Henzel dikutip oleh Aty Shafiaty mengemukakan bahwa *Education that builds a complete and balanced education for every child in all aspects of development.*⁴⁴ Sehingga pendidikan holistik (menyeluruh) yang membantu pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh baik dari jasmani maupun rohani pada anak usia dini. Sedangkan kata Integratif merupakan suatu penanganan pada anak usai dini yang dilakukan oleh satuan PAUD, pemerintah maupun masyarakat setempat secara menyeluruh dan terpadu.

⁴² Arba'iyah Yusuf “*Pendidikan Holistik Di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur*”, Disertasi, 2020, UIN Sunan Kalijaga, Hlm 32

⁴³ Siska Mutia, “*Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Tamankanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung*” (Sekripsi, UIN Raden Intan Lampung (2019) hlm 30

⁴⁴ Aty Shafiaty (2020) *Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak Usia Dini*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7 (2)

Upaya tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan terbentuknya PAUD HI yang mewujudkan generasi bangsa berkualitas, berakhlakul karimah, cerdas, kompetitif dan ceria. Sesuai dengan peraturan Presiden Republik Indonesia tahun 2013 nomer 60 tentang pengembangan anak usia dini holistik integratif mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tergantung pada pertumbuhan dan perkembangan sejak dalam janin sampai usia 6 tahun yang dilakukan secara stimultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan.⁴⁵

Pendidikan holistik intrgratif merupakan suatu layanan yang dikembangkan oleh Kementrian Republik Indonesia (kemendikbud) yang bekerjasama dengan organisasi UNICEF pada tahun 2006, di mana kegiatan tersebut menangani tentang pendidikan dan kesejahteraan pada anak usia dini.⁴⁶

Dengan demikian Pendidikan holistik mengutamakan pendidikan yang memanusiakan peserta didik disetiap proses pada tahapannya dalam rangka membentuk kepribadian individu yang utuh. Adanya pendidikan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) tidak semata berpusat pada aspek pendidikan, melainkan berpusat dari sisi kesehatan, gisi, kesejahteraan, pengasuhan dan perlindungan pada anak bahkan sejak dalam kandungan. upaya tersebut agar anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang sehat, kuat, ceria, cerdas, berkrakter.

3. Tujuan Pendidikan Holistik Integratif Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini tidak bisa dilakukan hanya melalui satu aspek yang akan diajarkan pada anak, akan tetapi memerlukan sebuah panduan dari berbagai aspek kebutuhan anak yang terintegrasi dengan

⁴⁵ Kementrian (2015) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*

⁴⁶ Nurul Anisa (2014) *Peran United National International Children's Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan*, Skripsi

begitu anak dapat bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, cerdas, berwawasan, sehat dan ceria.

Menurut sudrajat, tujuan adanya pendidikan holistik integratif merupakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan pembelajaran yang bahagia, ceria, aman, dan diharapkan anak mampu menjadi diri sendiri serta mampu berani dalam mengambil keputusan sendiri dan mampu bertanggung jawab dalam hal yang dihadapi serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan holistik integratif perlunya mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Selain itu, juga dibutuhkan sebuah program yang integratif.⁴⁷

Menurut linawati, tujuan dari perencanaan penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini holistik integratif diantaranya, *pertama*, memberdayakan orang tua. *dua*, memanfaatkan waktu luang orang tua dengan pendidikan. *Ketiga*, menambah wawasan pengetahuan orang tua. Dengan begitu sesuai dengan undang-undang permendikbut taun 2010. Tujuan secara umum pendidikan anak usia dini bagi keluarga diantaranya. *Pertama*, membuka pemikiran orang tua dimana orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya. *Kedua*, mengembangkan kemampuan orang tua dalam pengetahuan, sikap dan skill orang tua dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, perawatan, dan pendidikan pada anak usia dini. *Ketiga*, meningkatkan dukungan orang tua dalam proses pendidikan untuk anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini maupun pendidikan yang ada di dalam lingkungan masyarakat tersebut.⁴⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan holistik integratif anak usia dini dalam pengajarannya tidak hanya satu aspek saja, akan tetapi dari berbagai aspek kebutuhan anak

⁴⁷ Putu Aditya Antara, Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik, Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas 2019 Vol. 14 No. 1, Hlm 2

⁴⁸ Linawati Zulfa Indra Laila, *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang*, Journal Of Non Formal Education and Community Empowermen, 2013, Nfece 2 (1) Hlm 75 - 76

secara terintegrasi serta membantu membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, perawatan, dan pendidikan pada anak. Dengan begitu anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan tepat serta menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, cerdas, berwawasan, sehat, dan ceria.

4. Manfaat & Pentingnya PAUD HI

Dalam memberikan pelayanan pada anak usia dini yang holistik dan integratif perlu adanya sebuah proses pendekatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan esensial pada anak tercukupi dengan semestinya. Dengan itu dapat memberikan sebuah pelayanan holistik integratif yang bemaat untuk anak, adapun beberapa manfaat pendekatan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif.

Pertama, dengan adanya pendidikan anak usia dini holistik integratif ini mampu memberikan manfaat secara sosial diantaranya mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kemampuan dalam berbahsa, bersosial, kepribadian anak, prestasi dibidang akademik, kecerdasan otak dan emosional anak. Oleh karena itu pentingnya penanaman aspek-aspek tersebut sejak usia dini, dan ketika beranjak dewasa anak mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan baik.

Kedua, dilihat dari perekonomian juga mendapatkan manfaatnya. Dari adanya pendidikan anak usia dini holitik integratif mampu memberikan *economic return* positif serta mampu mengurangi *social costs* ketika di masa depan, berinvestasi dimasa depan terhadap kesehatan tubuh dengan melalui program memperhatikan gizi, kesehatan tubuh sejak dini, menstabilkan perekonomian masyarakat serta mampu memutus rantai kemiskinan pada generasi.⁴⁹

⁴⁹ Arri Handayani, Muniroh Munawar, Anita Chandra D.S., Dwi Prasetyawati D.H. “ Peningkatan Kualitas Pos PAUD Melalui Pengembangan Program Holistik Integratif (Penelitian Tindakan Pada Pos PAUD Se-Kalurahan Penggaron Kidul), 2011, Jurnal Penelitian Paudia Vol 1 (1) Hlm 82

Dari pemaparan di atas, pentingnya pendidikan holistik integratif pada anak usia dini baik dari segi sosial anak maupun dari segi pendidikan. Sehingga anak memperoleh pelayanan dari berbagai aspek dan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan begitu anak memperoleh mampu bertumbuh dan berkembang dengan optimal baik dari segi pendidikan dan kesehatan.

5. Prinsip dan Model Pembelajaran PAUD HI (usia 2-3 tahun)

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tahapan tersendiri dan disesuaikan oleh usia anak. Kegiatan yang dilakukan oleh anak di usia 24 bulan atau 2 tahun seperti kegiatan melompati garis, membuka botol dengan mata tertutup, menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh, mengajak anak melakukan kegiatan yang sering dilakukan orang dewasa ketika di rumah seperti mencuci pakaian atau menyapu, merapikan mainan, dan memberikan pertanyaan sederhana dan anak mampu menjawab dengan dua kata.

Sedangkan di usia 36 bulan atau 3 tahun kegiatan yang bisa dilakukan seperti mengajak anak untuk naik dan menuruni tangga tentunya dengan pengawasan orang dewasa, meminta tolong anak untuk membuat garis tegak, datar dan lingkaran, mengenalkan dan menyebutkan warna seperti warna pada sayuran atau buah-buahan, memancing anak agar bertanya menggunakan kata mengapa, apa, siapa dan dimana, membebaskan anak untuk bersosialisasi dan bermain dengan teman sebayanya.⁵⁰

Dunia dimasa anak usia dini adalah dunia bermain, dan perkembangan dalam berfikir serta sensomotoriknya sedang berada difase preoprasional konkrit. Sehingga difase ini anak tidak bisa diminta hanya duduk manis dan mendengarkan penjelasan yang diberikan serta melakukan yang diinginkan oleh pendidik atau bisa disebut dengan pembelajaran yang lebih dominan ada pada pendidik sedangkan tugas pendidik hanya memfasilitasi peserta didik dan

⁵⁰ Kementrian (2015) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD

pendidik sepatutnya memberikan kegiatan yang nyata. Oleh karena itu pentingnya sebuah prinsip-prinsip pada pendidikan anak usia dini.

Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia tentang pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) nomor 60 tahun 2013 pasal 3 menjelaskan mengenai prinsip-prinsip pengembangan AUD HI, diantaranya, memberikan pelayanan pada anak secara menyeluruh (Holistik) dan terpadu (terintegrasi), memberikan pelayanan berkesinambungan dan non diskriminasi, memberikan pelayanan yang mampu dijangkau, terjangkau dan mudah diterima oleh kalangan masyarakat. Mendapat partisipasi oleh masyarakat, yang berbasis budaya yang konstruktur serta tata pengelolaan pemerintah yang baik.⁵¹

Berdasarkan Direktorat pembinaan pendidikan anak usai dini pada Juknis PAUD Hilistik Integratif di tahun 2015 memaparkan bahwa, *pertama*, prinsip pelaksanaan pendidikan anak usia dini holistik integratif harus memberikan pelayanan menyeluruh (holistik) dan terpadu (terintegrasi) pada anak.⁵² Oleh karena itu pembelajaran melalui bermain yang diarahkan untuk mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh dan dengan kegiatan bermain mampu menstimulus seluruh aspek perkembangan anak seperti, seni, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik halus dan kasar, moral dan agama dengan simultan.⁵³

Kedua, pembelajaran harus berpusat pada anak sesuai dengan pendidikan anak usia dini yang bertujuan menstimulus tumbuh kembang anak dengan cara mengoptimalkan setiap perkembangannya. Dalam pengptimalan perkembangan akan tumbuh ketika anak memilih kegiatan pembelajarannya sendiri dengan kata lain anak memilih

⁵¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) 2013

⁵²Edi Suprpto, “Kendala Satuan Paud dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”, 2020 Jurnal Ilmiah Patita-BPPAUD Dikmas Maluku Vol 7 (1) Hlm 45

⁵³ I Nyoman Suarta dan Dwi Istati Rahayu, “Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini”, 2018 Vol 3 (1) Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Hlm 39

kegiatan yang menurutnya menarik dan sesuai dengan idenya sendiri, pengetahuannya serta melakukannya untuk mencapai sebuah kepuasan tersendiri ketika bermain. Tugas pendidik hanya menyiapkan permainan dan menilai pencapaian yang diperoleh anak.

Ketiga kegiatan pembelajaran harus dilakukan melalui sebuah permainan dan tentunya kegiatan tersebut tanpa adanya unsur keterpaksaan atau diskriminasi pada anak. kegiatan bermain yang akan diberikan, diupayakan harus memberikan sebuah makna bagi kehidupan anak dengan melalui pemberian media permainan yang ada dilingkungan sekitar anak. Dan tentunya menggunakan metode dan strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Dengan begitu anak mampu mengenal atau tidak asing serta memahami sebuah konsep sederhana yang menyangkut dengan kehidupan dan kebutuhan anak.

Keempat, merangsang serta menumbukan kreativitas dan inovasi pada anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan tentunya kegiatan yang menarik, dengan begitu mampu memancing daya tarik anak untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginannya. Kegiatan yang diberikan juga harus sesuai dengan tema atau sub tema yang sudah dibuat. Tugas pendidik hanya mendampingi dan memberikan penguatan serta dorongan pada anak. sehingga anak mampu mengembangkan dan menuangkan ide, pikiran dan imajinasinya. Kreativitas anak akan muncul ketika anak tertarik dengan permainan tersebut dan melakukannya dengan serius dan fokus untuk melakukan hal tersebut.

Kelima, di samping memberikan fasilitas berupa tempat yang nyaman dan aman untuk anak anak juga butuh lingkungan yang menarik, menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Seperti keramaham dan kasih sayang pendidik dan teman sebayanya ketika sedang berinteraksi atau bermain bersama. Pada prinsip ini diberlakukan ketika anak datang sampai selesai, dan selama proses belajar terjadinya interaksi baik antar sesama teman maupun dengan pendidik. Sehingga mampu menstimulus perkembangan sosial

emosional, meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dan kemandirian anak. dengan itu akan timbul rasa empati dan simpati pada lawan main. Tempat bermain, hiasan kelas, penempatan alat bermain dan penempatan benda-benda juga perlu diperhatikan dengan itu akan mengganggu kebebasan dan kebosanan anak ketika bermain.

Di periode pada tahun pertama, pentingnya anak bersosialisasi dengan orang sekitar seperti orang tua, teman sebaya, pengasuh untuk memberikan stimulus awal dengan begitu mampu merangsang perkembangan otak anak. semakin dini melakukan program pengembangan anak dilakukan akan semakin baik juga perkembangan anak.⁵⁴

Ketujuh, menumbuhkan kemandirian anak agar menjadi pribadi yang disiplin, mampu bersosialisasi dengan baik serta keterampilan yang mampu berguna untuk diri anak. seperti anak mampu memutuskan sendiri kegiatan bermainnya, akan tetapi pilihan kegiatan tersebut tidak melanggar kesepakatan awal yang diberikan oleh pendidik.

Kedelapan, berorientasi pada keilmuan. Di mana model pembelajaran yang diambil dari ilmu neurosains tentang kecerdasan serta potensi dasar anak. Berani melakukan suatu yang berbeda atau yang baru namun tidak melanggar prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Kesembilan, berorientasi pada masyarakat. Anak juga termasuk bagian dari masyarakat serta generasi di masa depan. Karenanya sangat penting pendidikan anak usia dini turut serta dalam mengembangkan nilai sosiokultural yang berkembang ada dimasyarakat. Tentu memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

⁵⁴ Anita Chandra Dewi S, Dian Ayu Zahraeni, Sri Sabarini, *Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal*. Jurnal Penelitian Paudia, Volume 2 No. 1 Hlm 111

⁵⁵Edi Suprpto, *Kendala Satuan PAUD Dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, 2020 Jurnal Ilmiah Patita-BPPAUD Dikmas Mluku Vol 7 (1) Hlm 45

C. Indikator Pendidikan Holistik Integratif

Berkenaan dengan konsep pendidikan holistik integratif, dalam penentuan indikator penelitian, maka peneliti cenderung mengacu pada penjelasan yang terdapat di dalam modul petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) di satuan PAUD. oleh karena itu, rincian dari indikator pendidikan holistik integratif, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Pendidikan Holistik Integratif

No	Komponen	Indikator
A	LAYANAN PENDIDIKAN	
1.	Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.	Permainan bebas.
		Permainan gerakan kasar di luar.
2.	Pembudayaan pendidikan karakter.	Stimulasi 6 program pengembangan.
		Pembiasaan antri.
		Pembiasaan tanggung jawab.
		Pembiasaan penggunaan kata-kata bijak secara tepat.
		Pembiasaan sikap positif.
		Membiasakan anak disiplin.
		Membiasakan anak mandiri.
		Membiasakan anak bersikap santun.
		Membiasakan anak rendah hati.
		Membiasakan anak jujur.
B	LAYANAN KESEHATAN, GIZI DAN PERAWATAN	

1.	Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak.	Memiliki KMS/buku KAI.
		Memiliki DDTK/SDITK.
2.	Pencegahan.	Adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua.
		Perbakan gizi (PMT).
		Pemberian vitamin A.
		Imunisasi.
		Pemeriksaan berkala (umum).
3.	Perawatan.	Pemeriksaan kebersihan diri.
		Pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
		Pemeriksaan keberhasilan kuku dan gigi setiap minggu.
		Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala setiap bulan.
		Pemeriksaan kesehatan anak minimal 4 kali dalam setahun.
		Tersedia sanitasi air bersih.
		Tersedia tempat MCK (mandi-cuci-kakus).
		Lingkungan yang sehat.
		Tersedia kotak P3K.
		Sistem rujukan bagi anak yang

		mengalami kecelakaan/sakit.
C	LAYANAN PENGASUHAN	
1.	Sesi penguatan keluarga.	Memiliki kesepakatan antara orang tua dan satuan PAUD. Perlaksanaan program parenting (KPO, Konsultan, keterlibatan orang tua di kelas dan kunjungan rumah).
2.	Sesi penguatan anak.	Memiliki buku penghubung. Memiliki laporan perkembangan anak.
D	LAYANAN PELINDUNGAN	
1.	Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan.	Perasaan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Memberikan mainan sesuai ukuran anak yang aman, nyaman dan menyenangkan.
2.	Pengetahuan tentang perlindungan anak.	Memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain (mulut, dada, dan dalam celana), sentuhan yang nyaman dan

		tidak nyaman.
		Memiliki pengetahuan tentang hak anak.
3.	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak.	Mendengarkan pendapat anak.
		Tidak memberikan label/cap negatif pada anak.
		Tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya (ramah pada setiap anak).
		Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi).
		Menangani anak ketika mengalami kecelakaan yang terjadi di lembaga PAUD.
		Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran.
E	LAYANAN KESEJAHTERAAN	
1.	Kesejahteraan fisik.	Memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak.
		Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik.
		Memastikan setiap anak yang memiliki kekurangan fisik mendapatkan hak yang sama.

2.	Kesejahteraan psikis.	Memastikan anak memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup.
		Memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan.
		Memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang.
		Menerima berbagai kondisi anak. ⁵⁶

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, ada penelitian terdahulu yang sama atau relevan dengan topik penelitian yakni tentang kemampuan literasi. Namun dari penelitian tersebut masih belum ada yang menguji pada pengaruh tingkat literasi orang tua yang menggunakan metode penelitian *expost facto*. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga PAUD”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X)	<ul style="list-style-type: none"> Objek pengamatan orang tua Pengumpulan data menggunakan kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Periode pengamatan 2017 Orang tua sebagai variabel terkait (Y) Tempat penelitian :

⁵⁶ Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) di satuan PAUD 2015, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

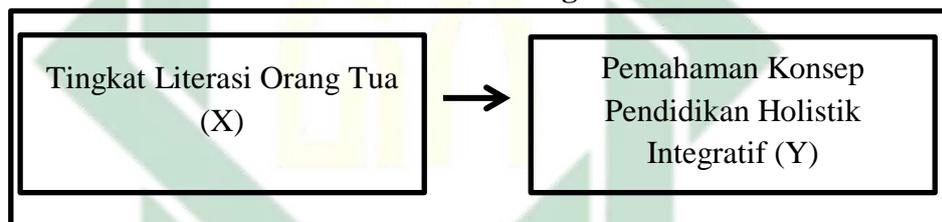
	Nhimas Galuh Adriana (2018)	pengetahuan <i>parenting</i> terhadap variabel (Y) keterlibatan orang tua di lembaga PAUD		lembaga PAUD Hubbul Wathon dan PAUD Nusa Indah Jakarta Pusat
2.	“Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau” Nur Ain, dkk (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital (X) pada orang tua anak usia dini (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas (X) membahas tentang literasi • Pengumpulan data menggunakan kuesioner • Objek pengamatan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel secara acak (<i>probability sampling</i>) • Periode pengamatan 2021 • Usia anak 3 samapi 6 tahun • Variabel bebas (X) lebih spesifik : lietrasi digital
3.	“The Relationship Between Parental Literacy Level Andk Perceptions Of Emergent Literacy” Jill	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat litersai orang tua dan persepsi terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Objek pengamatan orang tua • Orang tua sebagai variabel terkait (X) • Meneliti tingkat literasi orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode pengamatan 1991 • Orang tua yang memiliki anak usia 2 sampai 4 tahun • Angket bersifat semi

	Fitzgerald Dixie Lee Spiegel And James W. Cunningham (1991)	pentingnya artefak dan peristiwa literasi.		terbuka <ul style="list-style-type: none"> • Skala yang digunakan skala likert
--	--	--	--	---

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka berfikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kerangka Berfikir



Dari pemikiran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: apakah tingkat literasi orang tua berpengaruh terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif anak usia dini dimana variabel bebas (X) merupakan tingkat literasi orang tua sedangkan variabel (Y) merupakan pemahaman konsep pendidikan holistik integratif.

F. Hipotesis Penelitian

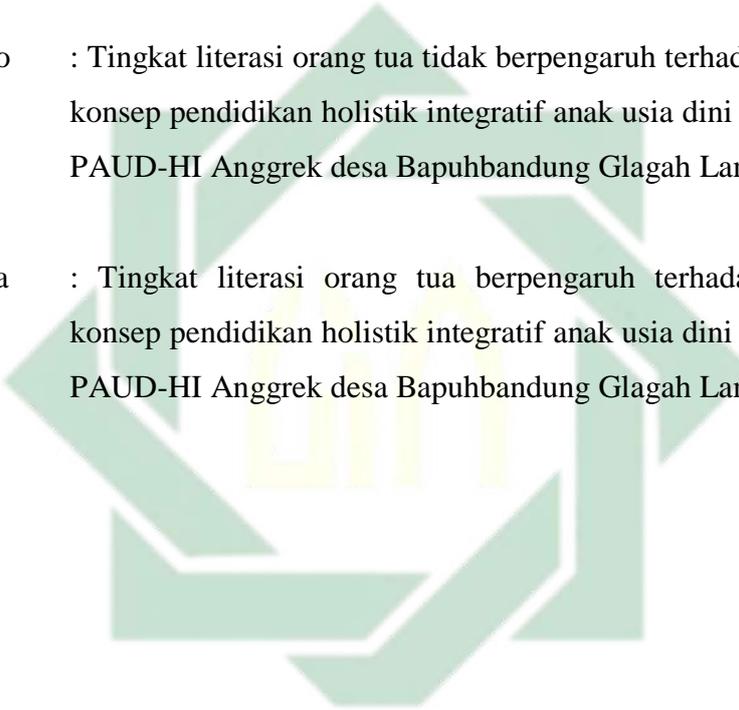
Hipotesis pada penelitian merupakan alasan dari sebuah masalah yang terjadi dilapangan dan diperoleh dari kajian teoritis. Pandangan peneliti pada masalah tersebut dengan melihat apakah terdapat jawaban dari rumusan masalah yang memerlukan hipotesis sebagai pandangan peneliti. Kesimpulan sementara berupa hipotesis yang boleh atau tidak boleh diuji dalam populasi yang diuji. Hipotesis ini belum semua merupakan ungkapan dari keyakinan teoritis. Permasalahan tersebut

dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: apakah tingkat literasi orang tua berpengaruh terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif anak usia dini (2 – 3 tahun) di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan?.

Rumusan penelitian terhadap jawaban sementara dengan berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis terdapat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tingkat literasi orang tua tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif anak usia dini (2 – 3 tahun) di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

Ha : Tingkat literasi orang tua berpengaruh terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif anak usia dini (2 – 3 tahun) di PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah uji korelasi. Uji korelasi merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif. Margono, memaparkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian atau pencarian data penelitian yang bentuknya berupa angka⁵⁷ dan dihasilkan melalui teknik analisis statistika.

Adapun metode/rumus dari uji korelasi yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, ialah menggunakan metode *expost facto*. Dengan menggunakan metode *Expost facto* peneliti ingin memahami secara langsung apa adanya suatu variabel bebas atau keadaan yang ada di lapangan dengan apa adanya. Sejalan dengan pemaparan Syamsuddin, dikatakan bahwa, metode *expost facto* merupakan penelitian yang variabel-variabelnya telah terjadi serta perlakuan atau pengelolaan belum dilakukan pada saat penelitian dilakukan. Dengan begitu pada penelitian kali ini sering dipisahkan dari penelitian empiris.⁵⁸

Lufri juga berpendapat bahwa *expost facto* atau penelitian *after fact* merupakan suatu penelitian yang meneliti sebuah fenomena yang telah terjadi di masa lampau. Sesungguhnya penelitian *post-mortem* sangat bermanfaat pada saat peneliti tidak bisa mengontrol variabel yang ditelitinya. Dengan begitu penelitian pasca faktual merupakan salah satu bentuk atau bagian dari sebuah penelitian deskriptif.⁵⁹

Metode *expost facto* memiliki dua bentuk, di antaranya bentuk korelasional dan bentuk kausal-komparatif.⁶⁰ Peneliti menggunakan bentuk korelasional, dimana peneliti akan bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara variable yang telah dijelaskan

⁵⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007).

⁵⁸ AR Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosda Karya Offset, n.d.).

⁵⁹ Lutfi, *Metode Penelitian* (UNP Pres, 2005).

⁶⁰ *ibid*

di atas, yaitu tingkat literasi orang tua dan pemahaman konsep pendidikan anak usia dini holistik integratif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui atau menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (tingkat literasi orang tua) terhadap variabel terkait (pemahaman konsep pendidik holistik integratif).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu Lembaga pendidikan tingkat anak usia dini (usia 2-3 tahun) yang berada di Kabupaten Lamongan lebih tepatnya pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) Anggrek di desa Bapuhbandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu/bapak) dari peserta didik yang mana anaknya di sekolahkan di PAUD-HI Anggrek (usia 2-3 tahun) Desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, terdapat dua jenis yang peneliti gunakan, sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yang digunakan peneliti merupakan data dari hasil pengamatan lapangan yang sudah terjadi dan data dari responden langsung (orang tua dari peserta didik PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan).

2. Data skunder

Data skunder yang digunakan peneliti merupakan data dari lembaga seperti, profil lembaga, data pendidik, data peserta didik serta sarana dan prasarana.

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, prosedur yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

a. Permintaan izin dengan memberikan proposal penelitian kepada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) Anggrek usia 2 sampai 3 tahun Bapuhbandung Glagah Lamongan.

b. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi dengan tujuan agar mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi serta situasi yang ada di lembaga PAUD-HI Anggrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan secara menyeluruh, khususnya pada kondisi literasi orang tua dari peserta didik yang akan peneliti jadikan sebagai subjek penelitian.

c. Identifikasi Masalah

Kegiatan Identifikasi Masalah dimulai dari:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap pengasuhan orang tua.
- 2) Melakukan pengamatan pada aspek tingkat literasi orang tua dan pemahaman mereka terhadap konsep pendidikan holistik integratif.
- 3) Menyusun rancangan instrumen kuesioner untuk diberikan kepada orang tua peserta didik PAUD-HI Anggrek. Instrumen kuesioner yang dilakukan melalui *google form*.
- 4) Menguji serta menetapkan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini, terdiri dari empat kegiatan utama yaitu: yang pertama peneliti akan melakukan pengamatan terhadap tingkat literasi orang tua. Kedua, peneliti melakukan uji ahli terhadap

kuesioner yang akan diberikan kepada orang tua. Ketiga, peneliti akan memberikan *link* kuesioner atau angket penelitian kepada orang tua.

3. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari beberapa sumber, diantaranya hasil observasi dan kuesioner terhadap orang tua. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data, persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

4. Menyusun hasil penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan seluruh data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan guna menjawab hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

E. Populasi

1. Populasi

Subjek penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan seluruh orang tua atau wali murid dari peserta didik di PAUD Holistik Integratif (HI) Anggrek yang terdiri dari 36 wali murid desa Bapuhbandung Glagah Lamongan. Peneliti memilih orang tua menjadi subjek penelitian dikarenakan lembaga pendidikan PAUD (HI) Anggrek karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif.

2. Teknik sampling

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, dikarenakan teknik ini sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif yang sifatnya generalisasi. Terdapat syarat pada teknik sampling purposive diantaranya:

- a. Sampel yang digunakan adalah orang tua dari peserta didik PAUD Holistik Integratif (HI) Anggrek pada usai 2 sampai 3 tahun di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.
- b. Subyek yang diambil adalah orang tua atau pengasuh yang menjaga dan mengasuh anak tersebut.

Tabel 2.1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	Tingkat Literasi Orang Tua (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menyediakan bahan bacaan dan pemanfaatan media sosial (<i>gadget</i>). 2. Orang tua memperluas akses sumber bacaan. 3. Orang tua melibatkan diri dalam kegiatan di publik.
2.	Konsep Pendidikan Holistik Integratif (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menstimulus tumbuh kembang anak dan melakukan pembiasaan karakter. 2. Orang tua melakukan deteksi tumbuh kembang anak melalui pencegahan dan perawatan anak. 3. Orang tua melakukan kerjasama dengan lembaga sekolah. 4. Orang tua memberikan perlindungan dan memanusiakana anak. 5. Orang tua menjaga fisik dan spikis anak.

F. Metode dan instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner peneliti jadikan suatu teknik utama dalam penelitian ini dan terkait pendukung penelitian ini merupakan wawancara dan observasi.

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukannya dengan turun lapangan langsung, dimana peneliti akan mencatat data tentang variabel yang terkait (*independen*) dari perilaku yang telah terjadi.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk mencari data mengenai data peserta didik yang sudah mendaftarkan diri, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga dan sarana dan prasarana di PAUD Holistik Integratif (HI) Angrek desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

3. Kuesioner

Kuesioner penelitian digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data yang diisi oleh responden (orang tua) dengan pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti. Kuisisioner juga menyajikan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya untuk dijawab oleh orang tua.⁶¹

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, dikarenakan responden dapat langsung memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. hal ini, sudah sesuai dengan pendapat Ridwan yang memaparkan bahwa angket terstruktur (angket tertutup) ialah suatu angket yang disajikan dalam bentuk

⁶¹ Ibid.

sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Skala likert alat yang digunakan peneliti sebagai daftar pertanyaan yang dibuat untuk proses pengumpulan data. Skala likert merupakan alat ukur sikap pada responden dalam fenomena alam maupun social. Fenomena social sebagai identifikasi peneliti untuk dijadikan.⁶² Dengan kuesioner ini maka peneliti memberikan sejumlah pernyataan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dengan penelitian. Kuesioner ini diberikan kepada orang tua dari peserta didik yang ada di lembaga PAUD-HI Anggrek 2-3 tahun desa Bapuhbandung Glagah Lamongan untuk mengetahui tentang data tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif. Adapaun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang disediakan yang harus dipilih oleh responden diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TD), sangat tidak setuju (STS)

Tabel 2.2 Skor Jawaban Skala Likert

Pertanyaan	Niai Pertanyaan
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 2.3 Kisi-kisi Variabel Tingkat Literasi Orang Tua dan Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif Kuesioner

⁶² Ibid.

Variabel Tingkat Literasi Orang Tua				
No	Indikator	Kisi-kisi	No Butir	Jumlah Butir
1.	Menyediakan bahan bacaan dan pemanfaatan media sosial	a. Suka membaca koran atau majalah.	1,2	2
		b. Suka melihat konten tentang tubuh kembang ana dan parenting melalui (youtube, facebook, instagram).	3,4,5	3
2.	Memperluas akses sumber bacaan	a. Mengikuti kegiatan seminar parenting (online, offline).	6,7	2
		b. Mengoleksi buku tentang tumbuh kembang anak dan parenting.	8	1
3.	Melibatkan diri dalam kegiatan di publik	a. Bertukar pendapat / bersosialisasi tentang tumbuh	9,10	2

		kembang anak dan parenting dengan sesama orang tua atau pendidik.		
		b. Melibatkan diri dalam kegiatan di lingkungan sekolah (workshop, sosialisasi).	11,12	2
Variabel Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif				
1.	Menstimulus tumbuh kembang anak dan melakukan pembiasaan karakter	a. Melatih motorik anak melalui kegiatan bebas (motorik halus dan kasar).	13,14	2
		b. Membiasakan anak disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, sopan santun, dan menghargai.	15,16,17,18,19,20	6
2.	Melakukan deteksi tumbuh kembang anak	a. Rutin mengantarkan anak posyandu, imunisasi.	21,22	2

	melalui pencegahan dan perawatan anak	b. Memberikan makanan yang bergizi dan mengandung vitamin A.	23,24	2
		c. Menjaga dan membiasakan hidup bersih (anggota tubuh,pakaian, ruangan).	25,26,27	3
3.	Melakukan kerjasama dengan lembaga sekolah	a. Mengetahui perkembangan anak melalui buku penghubung.	28	1
		b. Mengikuti program parenting sekolah.	29	1
4.	Memberikan perlindungan dan memanusiana anak	a. Memberikan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan.	30,31,32	3
		b. Memberikan edukasi dan hak anak tentang sentuhan nyaman dan	33,34	2

		tidak nyaman.		
		c. Memberikan anak berpendapat serta menghargai pendapat anak.	35,36	2
5.	Menjaga fisik dan spikis anak	a. Memberikan kebutuhan sandang pangan papan anak dan bebas dari kekerasan.	37,38	2
		b. Memberikan kasih sayang, perhatian tulus.	39,40	2
Total item pertanyaan				40

Tabel 2.4 Daftar Item

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
Tingkat Literasi Orang Tua	Menyediakan bahan bacaan dan pemanfata	Saya berlangganan dan membaca koran tentang tumbuh kembang anak dan parenting	1.					

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
	n media sosial	!						
		Saya berlangganan dan membaca majalah tentang tumbuh kembang anak dan parenting !	2.					
		Saya melihat konten tentang tubuh kembang anak dan parenting melalui <i>youtube</i> !	3.					
		Saya melihat konten tentang tubuh kembang anak dan parenting melalui <i>instagram</i> !	4.					
		Saya melihat konten tentang tubuh kembang anak dan parenting melalui <i>facebook</i> !	5.					

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
	Memperluas akses sumber bacaan	Saya mengikuti kegiatan seminar parenting secara <i>online</i> !	6.					
		Saya mengikuti kegiatan seminar parenting secara <i>offline</i> !	7.					
		Saya membaca buku tentang tumbuh kembang anak dan parenting !	8.					
		Melibatkan diri dalam kegiatan di publik	Saya bertukar pendapat / bersosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan parenting dengan sesama orang tua !	9.				
		Saya suka bertukar pendapat /	10.					

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
		bersosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan parenting dengan pendidik !						
		Saya melibatkan diri dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan sekolah !	11.					
		Saya melibatkan diri dalam kegiatan workshop yang diadakan sekolah !	12.					
Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif	Menstimulus tumbuh kembang anak dan melakukan pembiasaan karakter	Saya melatih motorik kasar anak melalui kegiatan bebas.	13.					
		Saya melatih motorik halus anak melalui kegiatan bebas.	14.					

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
		Saya membiasakan anak menghargai orang lain.	15.					
		Saya membiasakan anak sopan santun.	16.					
		Saya membiasakan anak mandiri.	17.					
		Saya membiasakan anak tanggung jawab.	18.					
		Saya membiasakan anak jujur.	19.					
		Saya membiasakan anak disiplin.	20.					
	Melakukan deteksi tumbuh	Saya rutin mengantarkan anak imunisasi.	21.					

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
kembang anak melalui pencegaha n dan perawatan anak		Saya rutin mengantarkan anak posyandu.	22.					
		Saya memeriksa kondisi anak secara berkala.	23.					
		Saya memberikan makanan bergizi yang mengandung vitamin A.	24.					
		Saya memberi lingkungan yang sehat dan bersih.	25.					
		Saya memeriksa kesehatan anak minimal 1 tahun 4 kali.	26.					
		Saya menjaga kebersihan badan anak.	27.					

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
	Melakukan kerjasama dengan lembaga sekolah	Saya mengetahui perkembangan anak melalui buku penghubung.	28.					
		Saya mengikuti program parenting sekolah.	29.					
	Memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak	Saya memberikan suasana yang menyenangkan.	30.					
		Saya memberikan suasana yang nyaman.	31.					
		Saya memberikan suasana yang aman.	32.					
	Saya memberikan edukasi pada anak tentang sentuhan nyaman dan tidak nyaman.	33.						

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
		Saya memberikan hak-hak anak.	34.					
		Saya menghargai pendapat anak.	35.					
		Saya memberikan anak dalam berpendapat.	36.					
	Menjaga fisik dan psikis anak	Saya memastikan anak terbebas dari kekerasan.	37.					
		Saya memenuhi kebutuhan sandang pangan papan anak.	38.					
		Saya memberikan perhatian tulus.	39.					
		Saya memberikan kasih sayang.	40.					

G. Validitas Instrument

Validitas merupakan pengukuran yang memperlihatkan tingkat kesesuaian dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid dan sah jika memiliki validitas yang tinggi.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*). Untuk instrumen yang berbentuk test dapat menggunakan *content validity*. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan untuk mengukur instrumen ini terjamin. Pada penelitian ini menggunakan *content validity* dengan *judgemet expert* yaitu validasi dengan cara menggunakan pendapat dari ahli di bidangnya, diantara di bidang literasi dan bidang pendidikan holistik integratif. Item instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas literasi orang tua dan pendidikan holistik integratif.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk analisis data, data yang pertama merupakan tahap awal yaitu meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Khoiriyah, uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak, baik dalam variabel independen, variabel dependen, atau keduanya⁶³.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *kamolgorov-Smirnov*. Peneliti melaksanakan uji normalitas dengan menggunakan program, SPSS versi 25. Data yang dapat dikatakan normal jika $p > 0.05$, dan dapat dikatakan tidak normal apabila $p < 0,05$.

.Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas yang menggunakan *kamolgorov-Smirnov* yaitu:

- a) tingkat signifikansi dengan taraf kesalahan 5% jika nilai $> 0,05$ maka variabel tersebut signifikan berdistribusi normal
- b) jika nilai $< 0,05$ maka variabel tersebut tidak signifikan dan tidak berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier atau signifikan. Pengukuran linieritas dilakukan untuk mengetahui derajat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu tingkat literasi orang tua (X) dan pemahaman konsep pendidikan holistik integratif (Y). Uji linieritas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24 windows dengan menggunakan Uji Linieritas *Test for linierity*. Hasil uji linieritas ditampilkan pada garis Deviasi Linier, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan tersebut tidak linier, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar atau sama maka hubungan tersebut linier.

3. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi rank spearman merupakan bagian dari statistik non parametrik, sehingga uji rank spearman tidak memerlukan asumsi normalitas dan linieritas. Tujuan dari uji rank spearman ialah untuk mengetahui hubungan antar variabel, melihat kekuatan hubungan serta melihat arah hubungan dan data penelitian berbentuk peringkat (rank spearman). Data dapat dikatakan berkorelasi jika nilai *sig* $< 0,05$ sebaliknya jika nilai *sig* $> 0,05$ dikatakan tidak berkorelasi.

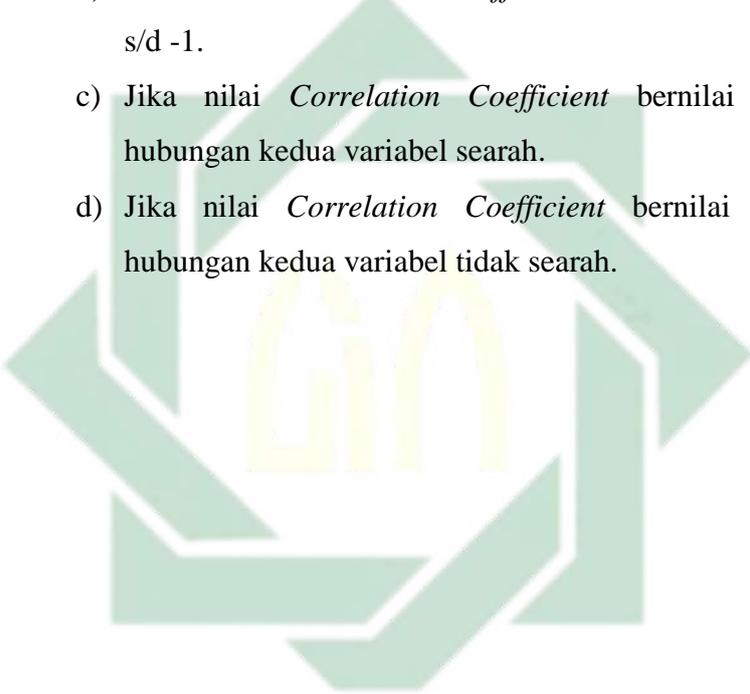
Pedoman kekuatan hubungan (*Correlation Coefficient*)

- a) Jika *Correlation Coefficient* 0,00 – 0,199 maka dinyatakan korelasi sangat lemah
- b) Jika *Correlation Coefficient* 0,20 – 0,399 maka dinyatakan korelasi cukup
- c) Jika *Correlation Coefficient* 0,40 – 0,599 maka dinyatakan korelasi kuat

- d) Jika *Correlation Coefficient* 0,60 – 0,799 maka dinyatakan korelasi sangat kuat
- e) Jika *Correlation Coefficient* 0,80 – 1,000 maka dinyatakan korelasi sempurna

Pada kriteria hubungan bisa dinyatakan negatif maupun positif, berikut kriteria arah hubungan:

- a) Arah korelasi dilihat pada angka *Correlation Coefficient*.
- b) Besar nilai *Correlation Coefficient* tidak boleh lebih dari + 1 s/d -1.
- c) Jika nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif maka hubungan kedua variabel searah.
- d) Jika nilai *Correlation Coefficient* bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Nama lembaga	: PAUD-HI (Holistik Integratif) Anggrek
Alamat lembaga	: Jl. Bapuhbandung RT 01 RW 02
Desa	: Bapuhbandung
Kecamatan	: Glagah
Kabupaten	: Lamongan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 62292
Telepon	: 082338182156
Status Lembaga	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2017

2. Visi Misi PAUD-HI Bapuhbandung Glagah Lamongan

Setiap lembaga memiliki visi misi tersendiri. Dengan adanya visi misi dan tujuan yang jelas sesuai dengan maksud dan tujuan awal lembaga didirikan diharapkan dapat menjadikan lembaga yang lebih baik dan terus berproses menjadi lebih baik setiap tahunnya. Adapun visi, misi, dan tujuan dari PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan yaitu:

a. Visi

“Terwujudnya generasi penerus yang cerdas, terampil, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia.”

b. Misi

- Memberikan layanan kepada anak secara *HOLISTIK INTEGRATIF*, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

- Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan.

B. Kondisi Obyektif dan Sarana Prasarana PAUD-HI Anggrek

Bapuhbandung Glagah Lamongan

Gedung PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan ini berlantai satu dan memiliki fasilitas sarana dan prasarana diantaranya yaitu: Dibangun pada luas tanah 100 m² dengan luas bangunan 100 m²:

a. Prasarana Sekolah

Tabel 3.1 Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik dan Nyaman
2.	Ruang Guru	1	Baik dan Nyaman
3.	Ruang Kelas	1	Baik dan Nyaman
4.	Ruang UKS	1	Baik dan Nyaman
5.	Kamar Mandi	2	Baik dan Nyaman
6.	Gudang	1	Baik dan Nyaman
7.	Tempat Cuci Tangan	6	Baik dan Nyaman
8.	Tempat Parkir	1	Baik dan Nyaman
9.	Halaman Sekolah	1	Baik dan Nyaman

b. Peralatan/Sarana Sekolah

Tabel 3.2 Peralatan/Sarana Sekolah

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	45 buah	Baik

2.	Jam dinding	2 buah	Baik
3.	Gambar presiden dan wakil	2 buah	Baik
4.	Kotak P3K	1 buah	Baik
5.	Papan pengumuman	1 buah	Baik
6.	Puzzel	25 set	Baik
7.	Manik-manik	6	Baik
8.	Mainan lego	9 set	Baik
9.	Kudaan karet	10 buah	Baik
10.	Sepeda vespa mini	8 buah	Baik
11.	Karpet	6 lembar	Baik
12.	Bola boling	5 set	Baik
13.	Bola karet	3 set	Baik
14.	Menara donat	5 set	Baik
15.	Pasir magic	6 set	Baik
16.	Meronce balok	10 set	Baik
17.	Meronce manik	10 set	Baik
18.	Puzzle	35 buah	Baik
19.	Balok kayu	7 set	Baik
20.	Lemari kaca	2 buah	Baik
21.	Alat cocok	30 buah	Baik
22.	Gambar sayuran	3 set	Baik

23.	Gambar buah-buahan	4 set	Baik
24.	Gambar warna	5 set	Baik
25.	Gambar kendaraan	2 set	Baik
26.	Tempat sampah	2 buah	Baik
27.	Sapu dan sulak	2 buah	Baik

C. Data Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir

Faktor penting dilembaga pendidikan merupakan peserta didik itu sendiri, jumlah peserta didik menandakan bahwa adanya kepercayaan orang tua terhadap lembaga tersebut. Orang tua juga harus berkomitmen untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan semua program yang telah ditentukan bersama. Terhidung sejak 2019 jumlah peserta didik di PAUD-HI Angrek Bapuhbandung Glagah Lamongan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019-2020	17	14	31
2020-2021	10	12	22
2021-2022	35		35

1. Kepala sekolah

Tabel 3.4 Keadaan Kepala Sekolah

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja	Status
Kepala Sekolah	S. N. Aisatur	Perempuan	49 tahun	SMA	5 tahun	Guru Tetap

	Rodiya					
--	--------	--	--	--	--	--

2. Keadaan Guru

Tabel 3.5 Keadaan Guru

Tingkat Pendidikan		Jumlah dan Status				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
SMA	S1	Guru Tetap	PNS	Guru Tidak Tetap	Guru Bantu	
4	1	5	-	-	1 Orang	6 Orang

Tabel 3.6 Identitas Guru

No	Nama	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1.	Naila Himmatil Ifadah	47 tahun	SMA	7 tahun
2.	Nur Qomariyah	39 tahun	SMA	7 tahun
3.	Amalah	50 tahun	SMA	7 tahun
4.	Istianah	45 tahun	SMA	7 tahun
5.	Lailatul Maghfiroh	43 tahun	SMA	6 tahun
6.	Nur Kholifah	25 tahun	S1	6 tahun

D. Deskripsi Data

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan pengumpulan data terkait pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif anak usia dini pada PAUD-HI Anggrek di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 – 8 Januari 2023 di PAUD-HI Anggrek Bapu hbandung Glagah Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* karena hanya menggunakan data yang telah terjadi, dan responden tidak ada perlakuan atau kontrol. Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu tingkat literasi orang tua (X) dan pemahaman konsep pendidikan holistik integratif (Y).

Deskripsi data ini menggunakan informasi tentang skor total, skor untuk semua item, persentase skor rata-rata untuk menentukan jenis interval, skor maksimal serta skor dan rentang minimum.

E. Deskripsi Identitas Responden

Responden yang peneliti gunakan adalah seluruh orang tua peserta didik yang sekolah di lembaga satuan PAUD-HI Anggrek Bapuhbandug Glagah Lamongan. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 36 orang tua PAUD-HI Anggrek. Kuesioner yang disebarakan pada orang tua berupa kuesioner tertutup, dengan kuesioner tersebut peneliti jadikan sebagai data penelitian. Berikut identitas responden pada penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Identitas sesuai jenis kelamin bertujuan agar mengetahui seberapa besar responden yang berkontribusi dalam penelitian ini. Di sisi lain identitas tersebut peneliti gunakan untuk konsepsi faktor yang ikut serta dalam berfikir dan bertindak ketika melakukan suatu hal. Berikut jumlah persentase identitas responden:

Tabel 3.7 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	34	94,4%
2	Laki-laki	2	5,6%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan dari tabel 3.7, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (94,4%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (5,6%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang lebih berkontribusi adalah perempuan atau seorang ibu.

2. Usia

Identitas usia peneliti digunakan untuk tolak ukur dalam bertindak karena semakin tinggi umurnya semakin banyak pengalamannya dan tentunya semakin tajam berfikirnya dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Berikut jumlah persentase identitas umur responden:

Tabel 3.8 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 - 25	17	47,2%
2	26 - 30	12	33,3%
3	31- 35	2	5,6%
4	36 - 40	3	8,3%
5	41 - 45	2	5,6%

Berdasarkan dari tabel 3.8, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 20 – 25 tahun sebanyak 17 responden (47,2%), berusia 26 – 30 tahun sebanyak 12 responden (33,3%), berusia 31 – 35 tahun sebanyak 2 responden (5,6%), berusia 36 – 40 tahun sebanyak (8,3%) dan yang berusia 41 – 45 tahun sebanyak 2 responden (5,6%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang berkontribusi dalam penelitian ini berusia 20 – 25 tahun atau orang tua yang tergolong muda.

3. Tamatan Pendidikan

Identitas riwayat tamatan pendidikan juga menjadi tolak ukur pada penelitian ini. Jika pendapat ini benar adanya, maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka seharusnya lebih berwawasan tinggi. Berikut jumlah persentase identitas tamatan pendidikan responden:

Tabel 3.9 Identitas Responden Berdasarkan Tamatan Pendidikan

No	Tamatan Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S1 / D4 / D3	21	58,3%
2	SMA Sederajat	13	36,1%
3	S2	1	2,8%
4	SMP Sederajat	1	2,8%

Berdasarkan dari tabel 3.9, menunjukkan bahwa jumlah responden yang tamatan pendidikan di jenjang S1 / D4 / D3 sebanyak 21 responden (58,3%), tamatan pendidikan di jenjang SMA Sederajat sebanyak 13 responden (36,1%), tamatan pendidikan di jenjang S2 sebanyak 1 responden (2,8%), dan tamatan pendidikan di jenjang SMP Sederajat sebanyak 1 responden (2,8%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden atau orang tua yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah responden yang tamatan pendidikannya di jenjang S1 / D4 / D3.

4. Pekerjaan Saat Ini

Identitas pekerjaan juga menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Dengan pekerjaan yang dilakukan seharusnya juga mempengaruhi tingkat relasi dalam berfikir dan bertukar pendapat. Berikut jumlah persentase identitas tamatan pendidikan responden:

Tabel 3.10 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat ini

No	Pekerjaan Saat ini	Frekuensi	Persentase
1	Ibu rumah tangga	13	36,1%
2	Karyawan swasta	8	22,2%
3	Wiraswasta	1	2,8%
4	PNS	2	5,6%
5	Lainnya	11	30,6%
6	Pegawai BUMN	1	2,8%

Berdasarkan dari tabel 3.10 menunjukkan bahwa jumlah responden berprofesi sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (36,1%), profesi Karyawan swasta sebanyak 8 responden (22,2%), profesi Wiraswasta sebanyak 1 responden (2,8%), profesi PNS sebanyak 2 responden (5,6%), profesi Pegawai BUMN sebanyak 1 responden (2,8%), dan lainnya sebanyak 11 responden (30,6%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang paling banyak berkontribusi atau orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

F. Dristribusi Jawaban Responden Mengenai Indikator Penelitian

Pada penelitian ini, angket yang disebarakan kepada responden berupa *link Google Formulir* yang di share melalui *WhatsApp Group* dengan menggunakan skala likert 1-5. Dimana indikatornya ialah: **sangat sesuai = 5, sesuai = 4, ragu-ragu = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1**. Untuk menginterpretasikan hasil, maka peneliti perlu memiliki deskripsi kategori, diantaranya:

Tabel 3.11 Kategori Hasil Persentase dari Angket Penelitian.

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	<20%	Sangat Kurang Baik

Untuk menabulasi data peneliti menggunakan *Microsoft Excel*, agar peneliti mudah dalam pemetaan dan pengolahan data. Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner, peneliti menganalisis hasil kuesioner pada responden di PAUD-HI Angrek Bapuhbandung Glagah Lamongan:

- a. Hasil pemerolehan dari penyebaran angket pada variabel tingkat literasi orang tua

Tabel 3.12 Distribusi dan Perolehan Skor Jawaban Angket tingkat literasi orang tua di PAUD-HI Angrek Bapuhbandung Glagah Lamongan

Item Pertanyaan	Skor					N	Skor	MEAN	TCR	Kategori
	S	T	R	S	S					
	1	2	3	4	5					
1.	1	9	4	17	5	36	124	3,44	68,88	Baik

2.	1	5	5	20	5	36	131	3,63	72,77	Baik
3.	0	2	0	23	11	36	151	4,19	83,88	Baik
4.	0	4	1	18	13	36	148	4,11	82,22	Baik
5.	0	5	5	17	9	36	138	3,83	76,66	Baik
6.	0	2	3	19	10	34	139	4,08	77,22	Baik
7.	0	9	5	13	9	36	130	3,61	72,22	Baik
8.	0	2	3	18	13	36	150	4,16	83,33	Baik
9.	0	0	1	16	19	36	162	4,5	90	Sangat baik
10.	0	0	1	23	12	36	155	4,30	86,11	Sangat baik
11.	0	2	0	21	13	36	153	4,25	85	Sangat baik
12.	0	2	3	18	13	36	150	4,16	83,33	Baik
Rata-rata						430	1731	4,02	80,13	Baik

Pada tabel 3.12 menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi orang tua di PAUD-HI Angrek Bapuhbandung Glagah Lamongan total skor akhir sebesar 1731 dengan nilai rata-rata 4,02 dan memperoleh nilai presentase sebesar 80%. Dapat diartikan bahwa nilai presentase sebesar 80% termasuk dalam kategori baik.

- b. Hasil pemerolehan dari penyebaran angket pada variabel pemahaman konsep pendidikan holistik integratif

Tabel 3.13 Distribusi dan Perolehan Skor Jawaban Angket Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif di PAUD-HI Angrek Bapuhbandung Glagah Lamongan

Item Pertanyaan	Skor					N	Skor	MEAN	TCR	Kategori
	S	T	R	S	S					
	1	2	3	4	5					
13.	0	1	3	19	13	36	152	4,22	84,44	Baik

14.	0	2	1	20	13	36	152	4,22	84,44	Baik
15.	0	0	0	8	28	36	172	4,77	95,55	Sangat baik
16.	0	0	0	8	28	36	172	4,77	95,55	Sangat baik
17.	0	0	0	12	24	36	168	4,66	93,33	Sangat baik
18.	0	0	0	7	29	36	173	4,80	96,11	Sangat baik
19.	0	0	0	6	30	36	174	4,83	96,66	Sangat baik
20.	0	0	0	9	27	36	171	4,75	95	Sangat baik
21.	0	1	3	7	25	36	164	4,55	91,11	Sangat baik
22.	0	0	4	10	22	36	162	4,5	90	Sangat baik
23.	0	1	3	20	12	36	151	4,19	83,88	Baik
24.	0	0	2	19	15	36	157	4,36	87,22	Sangat baik
25.	0	0	0	14	22	36	166	4,61	92,22	Sangat baik
26.	0	0	6	21	9	36	147	4,08	81,66	Baik
27.	0	0	1	10	25	36	168	4,66	93,33	Sangat baik

28.	0	1	3	20	12	36	151	4,19	83,88	Baik
29.	0	0	5	19	12	36	151	4,19	83,88	Baik
30.	0	0	0	17	19	36	163	4,52	90,55	Sangat baik
31.	0	0	0	13	23	36	167	4,638	92,77	Sangat baik
32.	0	0	0	12	24	36	168	4,66	93,33	Sangat baik
33.	0	1	2	17	16	36	156	4,33	86,66	Sangat baik
34.	0	0	0	17	17	34	153	4,5	85	Sangat baik
35.	0	0	0	17	19	36	163	4,52	90,55	Sangat baik
36.	0	0	1	15	20	36	163	4,52	90,55	Sangat baik
37.	0	0	0	15	21	36	165	4,58	91,66	Sangat baik
38.	0	0	1	15	20	36	163	4,52	90,55	Sangat baik
39.	0	0	0	13	25	38	177	4,65	98,33	Sangat baik
40.	0	0	0	11	25	36	169	4,69	93,88	Sangat baik
Rata-rata Y						1008	4558	4,52	90,43	Sangat baik

Pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi orang tua di PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan total skor akhir sebesar 4558 dengan nilai rata-rata 4,52 dan

memperoleh nilai presentase sebesar 90%. Dapat diartikan bahwa nilai presentase sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

G. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dimasukkan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumus masalah yang telah diajukan, sedangkan dalam melakukan analisis regresi linier pertama, pengujian persyaratan analisis data variabel data tingkat literasi orang tua dan variabel pemahaman konsep pendidikan holistik integratif. Uji persyaratan dimasukkan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Nilai *Asymp.Sig* untuk melihat dari masing-masing berdistribusi normal atau tidak baik dalam variabel *independen*, variabel *dependen*, atau keduanya. Jika nilai *Asymp* dengan menyatakan *Sig (2-tailed) < 0,05* data tidak signifikan dan tidak berdistribusi normal, untuk nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* data signifikan dan berdistribusi normal. Melakukan uji normalitas peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24 form Windows, maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14 Uji Normalitas SPSS 24

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua	.127	36	.152	.967	36	.350
Pemahaman Kosep Pendidikan Holistik Integratif	.116	36	.200*	.955	36	.148
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Nilai: data *output* SPSS diolah

Berdasarkan tabel 3.14 *output one sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *sig* (signifikansi) sebesar 0.152 dari variabel *dependen* pengaruh yaitu tingkat literasi orang tua dan diperoleh nilai *sig* (signifikansi) sebesar 0,200 dari variabel *independen* yaitu pemahaman kosep pendidikan holistik integratif. Maka $0.152 > 0.05$ dan $0.200 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (y) terdapat hubungan dengan variabel terikat (x) atau tidak. Apabila nilai dari $sig < 0,05$ dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linier, jika nilai $sig > 0,05$ terdapat hubungan yang linier. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya dibutuhkan perhitungan dengan menganalisis melalui *software* SPSS versi 24. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.15 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif * Tingkat Literasi Orang Tua	Between Groups	(Combine d)	58.211	14	4.158	3.433	.009
		Linearity	18.679	1	18.679	15.423	.001
		Deviation from Linearity	39.532	13	3.041	2.511	.039
Within Groups			20.589	17	1.211		
Total			78.800	31			

Dari tabel 3.15 menunjukkan hasil uji linearitas dimana nilai *sig. deviation from linearity* senilai 0. 039. Maka $0.039 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa garis dari variabel *independen* (X) dan *dependen* (Y) dari penelitian ini dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linier.

3. Uji korelasi rank spearman

Uji korelasi rank spearman merupakan bagian dari statistik non parametrik, sehingga uji rank spearman tidak memerlukan asumsi normalitas dan linieritas. Tujuan dari uji rank spearman untuk mengetahui hubungan antar variabel, melihat kekuatan hubungan serta melihat arah hubungan dan data penelitian berbentuk peringkat (rank spearman). Pada pengambilan keputusan jika nilai *sig* < 0,005 dinyatakan berkorelasi dan jika nilai *sig* > 0,005 dinyatakan tidak berkorelasi.

Tabel 3.16 Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations				
			Tingkat_Literasi_Orang_Tua	Pemahaman_Konsep_Pendidikan_Holistik_Integratif
Spearman's rho	Tingkat_Literasi_Orang_Tua	Correlation Coefficient	1.000	-.338*
		Sig. (2-tailed)	.	.044
		N	36	36
	Pemahaman_Konsep_Pendidikan_Holistik_Integratif	Correlation Coefficient	-.338*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.044	.
		N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber :output SPSS 24

Dari tabel 3.16 menunjukkan hasil *output* uji korelasi dari data 36 responden, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,044. Dapat disimpulkan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa ada korelasi antara pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif.

Melihat hasil uji korelasi spearman pada tabel 3.16 dapat dilihat besar korelasi koefisien spearman (ρ) sebesar -0,338, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif.

Kemudian, dalam menafsirkan koefisien korelasi yang dihasilkan tersebut besar atau kecilnya, dapat dilihat melalui pedoman interpretasi sebagai berikut:

- a) Jika *Correlation Coefficient* 0,00 – 0,199 maka dinyatakan korelasi sangat lemah
- b) Jika *Correlation Coefficient* 0,20 – 0,399 maka dinyatakan korelasi cukup
- c) Jika *Correlation Coefficient* 0,40 – 0,599 maka dinyatakan korelasi kuat
- d) Jika *Correlation Coefficient* 0,60 – 0,799 maka dinyatakan korelasi sangat kuat
- e) Jika *Correlation Coefficient* 0,80 – 1,000 maka dinyatakan korelasi sempurna

Dari data yang mengacu pada tabel 3.16 bahwa nilai korelasi sebesar -0,338. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini memiliki hubungan signifikansi cukup.

Untuk menganalisis suatu korelasi pada suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya dengan menghitung kuadrat koefisien korelasi. Sehingga koefisien determinasi pada penelitian ini ialah hasil dari $-0,338^2$ yaitu -0,1142. Dan hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pendidikan holistik integratif 11,42% dipengaruhi oleh tingkat literasi orang tua. Sedangkan sisanya sebesar 88,58% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dalam pengambilan keputusan diterima atau ditolak hipotesis diantaranya:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau nilai *Correlation Coefficient* pada kolom $>$ level of significant (α) maka H_a diterima.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau nilai *Correlation Coefficient* pada kolom $<$ level of significant (α) maka H_0 diterima.

Dapat diketahui melalui tabel 3.16 nilai *Correlation* (r hitung) pada penelitian ini adalah -0,338. Sedangkan nilai r tabel dari 36 responden dengan besar taraf significant 5% adalah -0,271, dan

dapat diambil kesimpulan bahwa $-0,338 > -0,271$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif di PAUD-HI Anggrek usia 2-3 tahun di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penghitungan di atas, baik dari penghitungan uji normalisasi, uji linierita dan uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif.

Rata-rata orang tua peserta didik PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung mayoritas berusia 20 – 25 tahun dibandingkan yang berusia 26 keatas dengan persentase 47,2%, di mana tergolong baru menjadi orang tua. Orang tua di lembaga PAUD-HI Anggrek mayoritas menyelesaikan *studynya* di jenjang perguruan tinggi dengan persentase 58,3%, di mana jenjang pendidikan menunjukkan bahwa tingkat literasi orang tua lebih tinggi dengan tingkat frekuensi sebesar 21 orang tua. Serta berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 orang tua dengan persentase 36,1% dan hampir sama persentasenya dengan orang tua yang berprofesi sebagai guru sebanyak 11 orang tua dengan persentase 30,6%.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS 24 diperoleh uji korelasi dari data 36 responden, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,044. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif. Pada Hasil uji korelasi spearman besar korelasi koefisien spearman (ρ) sebesar $-0,338$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif. Nilai *Correlation* (r hitung) pada penelitian ini adalah $-0,338$. Sedangkan nilai r tabel dari 36 responden dengan besar taraf significant 5% adalah $-0,271$, serta dapat diambil keputusan bahwa $-0,338 > -0,271$. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif di PAUD-HI Anggrek usia 2-3 tahun di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakuakn, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

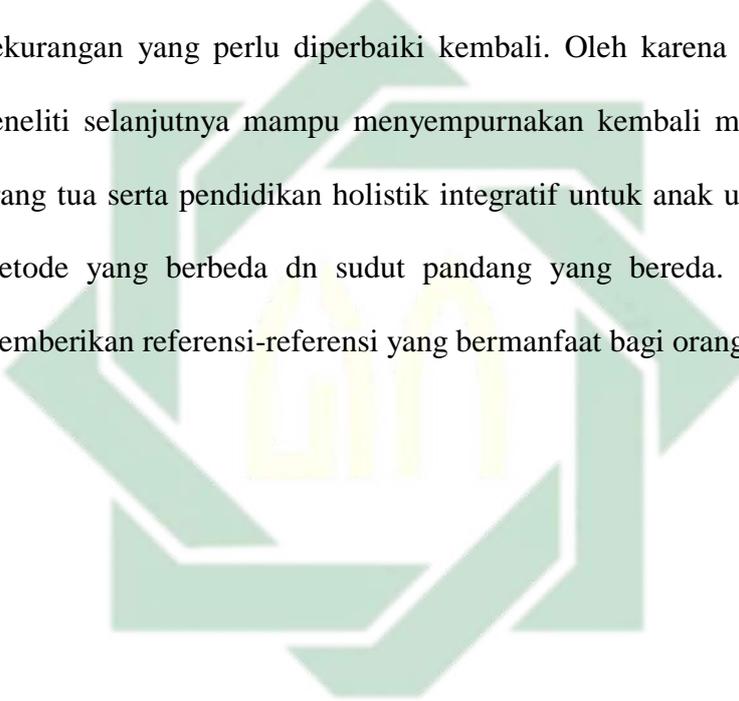
1. Secara umum tingkat literasi orang tua termasuk dalam kategori baik. Hasil analisi dan membuktikan jika rekapitulasi yang digunakan teknis analisis persentase menunjukkan nilai presentase sebesar 80%. Dapat diartikan bahwa tingkat literasi orang tua PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan tergolong “baik”.
2. Dalam pemahaman konsep pendidikan holistik integratif untuk anak usia dini termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisi dan membuktikan jika rekapitulasi yang digunakan teknis analisis persentase menunjukkan nilai presentase sebesar 90%. Dapat diartikan bahwa pemahaman konsep pendidikan holistik integratif di desa Bapuhbandung Glagah Lamongan tergolong “sangat baik”.
3. Pengaruh tingkat literasi orang tua terhadap pemahaman konsep pendidikan holistik integratif bagi anak usia diini di PAUDH-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan memiliki tingkat hubungan cukup koefisien. Dapat dilihat dari nilai koefisiendetermiinasi sebesar -0,1142 atau sebesar 11% sedangkan sisanya sebesar 88,58% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Tingkat literasi orang tua di PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah lamongan sangat bagus, diharapkan orang tua terus meningkatkan literasi tanpa ada rasa cukup karena ilmu pengetahuan akan berkembang mengikuti perkembangan global.

Pemahaman konsep pendidikan holistik orang tua di PAUD-HI Anggrek Bapuhbandung Glagah Lamongan sangat bagus, dan diharapkan orang tua lebih aktif atau lebih berkontribusi lagi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga PAUD-HI Anggrek dengan begitu mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan holistik integratif anak usia dini.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki kembali. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan kembali mengenai literasi orang tua serta pendidikan holistik integratif untuk anak usia dini dengan metode yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda. Dengan begitu memberikan referensi-referensi yang bermanfaat bagi orang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

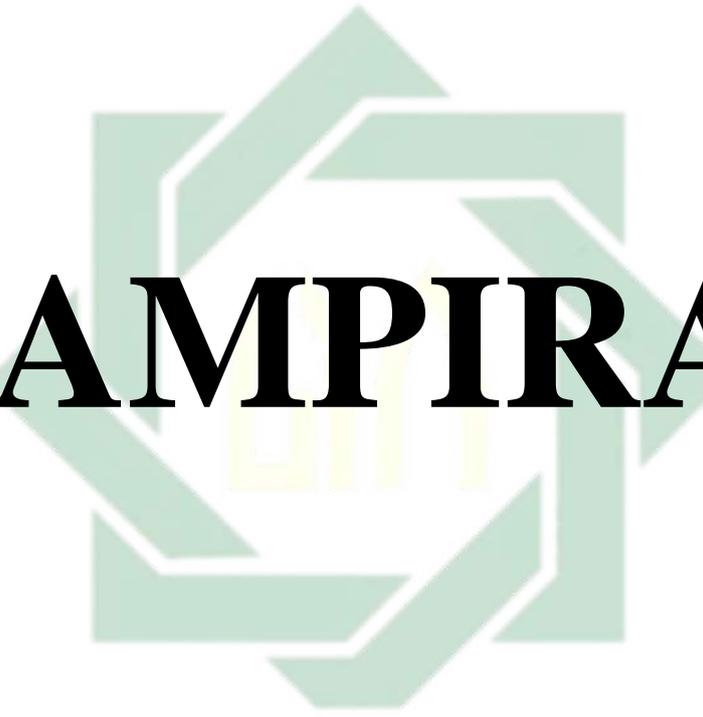
- Kartika, Hajati. *Pelaksanaan Pendidikan Holistik Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. Sulawesi Barat: Journal Of Educational Science, 2018.
- Herman, Rusmayadi. Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Nana Usnawati, Astuti Setiyani, Subagyo (2016) *Pembinaan PAUD Holistik Integratif dalam Perspektif Pencapaian Target Sdidtk*, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol 7 (3)
- Edi Suprpto (2020) *Kendala Satuan Paud dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kecamatan salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, Jurnal Ilmiah Patita –BPPAUD dan Dikmas Maluku Vol.7 (1)
- Urip Tri Wijayanti (2018), *Kendala-Kendala BKB (Bina Keluarga Balita) Holistik Integratif di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Komunikasi, Vol 10 (1)
- Aty Sofiaty (2020) *Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak Usia Dini*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7(2)
- Yuniarti, Devi Ria Hardini, Madinatul Fitriana, Adi Setiawan (2021) *Pembentukan dan Fasilitasi Kampung KB Waru Kidul Kabupaten Pekalongan*, Jurnal Abdimas Vol 2 (1)
- Umul Hidayati (2017) *Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA)*. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol 15 (2)
- Nurul Anisa (2014) *Peran United National International Children's Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan*, Skripsi
- Kementrian (2015) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*

- Ahmad Susanto (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Putri Oviolanda Irianto & Lifa Yola Febrianti (2017) “*Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*”, The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center For International Language Development Of Unissula, Hlm 240
- Al Quran dan terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah
- Itsfi, *Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya* 18 Maret 2022, <https://www.its.ac.id/news/2022/03/18/Kenali-Matthew-Effect-pada-Tingkat-Literasi-dan-Penanganannya/> - ITS News diakses 28 Agustus 2022 (10:28 WIB)
- Eni Sugian, Fahrudin dan A. Hari (2019) *Implementasi Program Pengembangan PAUD Holistik Integratif’ di PAUD LSM Ampenan Kota Matara*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 7 (3)
- Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan”, Vol. 4 No. 1 (2019), p. 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.
- Januarisdi (2014), *LITERASI: Sebuah Tinjauan Kepustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*, hlm 4. <https://docplayer.info/32326040-Literasi-sebuah-tinjauan-kepuustakaan-oleh-januarisdi.html>, Diakses 01 September 2022, pukul 14:47 <https://kbbi.lektur.id/literasi> diakses 01 September 2022 pukul 12:24
- Suherli Kusmana (2017), *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Vol 01 (1), Hlm. 142-143
- Evi Fatimatur Rusydiyah (2018) *Inovasi Literasi Madrasah Ibtidaiyah*, PT. Lontar Digital Asia, hlm 7.
- Heryati, Y.,dkk. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

- Devi Meilasari (2021) “*Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu*” Skripsi UIN Raden Intan Lampung Hlm 26
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*” (2016), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hlm 9
- Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005 Hlm. 801-208
- Muriara Yamanda “*Perspsi Orang Tua Terhadap Pendiidkan Anak Usia Dini di Desa Bantunan Kecamatan Pajak Bulan Kabupaten Lahat*” Skripsi (2018) Hlm 3
- Hanung Astri Yunuarita “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Wilayah Kecamatan Patrang*” (2019) Skripsi Hlm 6
- Wahidin, (2019) “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*” Jurnal PANCAR, Vol 3 (1) hal 232
- Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 35.
- Kenneth Hemmerechts, Orhan Agirdag & Dimokritos Kavadias, “*The Relationship Between Parental Literacy Involvement, Socio-Economic Status And Reading Literacy*” (2017) Educational Review, KU Leuven University Library, Vol . 69 (01), Hlm 85–101
- Nicole A. Taylor , Daphne Greenberg , Nicole Patton Terry “*The Relationship Between Parents’ Literacy Skills and Their Preschool Children’s Emergent Literacy Skills*” (2016) Journal Of Research and Practice For Adult Literacy, Secondary, and Basic Education Vol 5 (02), Hlm 7 – 13
- Claire E. Baker (2013) “*Fathers' and Mothers' Home Literacy Involvement and Children's Cognitive and Social Emotional Development: Implications for Family Literacy Programs*” Applied Developmental Science, vol 17(4), hlm 184–197,
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (bandung: remaja rosda karya, 2010), hlm 14

- Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 4
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jilid 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 111
- Sudarto, “*Filasafat Pendidikan Islam*” (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021) Hlm 43
- Syafril dan Zelhendri, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Depok, Kencana, 2017) Hlm 30
- Arba’iyah Yusuf “*Pendidikan Holistik Di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur*”, Disertasi, 2020, UIN Sunan Kalijaga, Hlm 32
- Siska Mutia, “*Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Tamakanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung*” (Sekripsi, UIN Raden Intan Lampung (2019) hlm 30
- Aty Shafiaty (2020) *Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak Usia Dini*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7 (2)
- Kementrian (2015) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*
- Nurul Anisa (2014) *Peran United National International Children’s Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan*, Skripsi
- Putu Aditya Antara, *Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik*, Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas 2019 Vol. 14 No. 1, Hlm 2
- Linawati Zulfa Indra Laila, *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang*, Journal Of Non Formal Education and Community Empowermen, 2013, Nfece 2 (1) Hlm 75 – 76

- Arri Handayani, Muniroh Munawar, Anita Chandra D.S., Dwi Prasetiyawati D.H.
“ Peningkatan Kualitas Pos PAUD Melalui Pengembangan Program Holistik Integratif (Penelitian Tindakan Pada Pos PAUD Se-Kalurahan Penggaron Kidul), 2011, Jurnal Penelitian Paudia Vol 1 (1) Hlm 82
- Anita Chandra Dewi S, Dian Ayu Zahraini, Sri Sabarini, *Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal*. Jurnal Penelitian Paudia, Volume 2 No. 1 Hlm 111
- Edi Suprpto, *Kendala Satuan PAUD Dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, 2020 Jurnal Ilmiah Patita-BPPAUD Dikmas Mluku Vol 7 (1) Hlm 45
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) di satuan PAUD 2015, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007).
- AR Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosda Karya Offset, n.d.).
- Lutfi, *Metode Penelitian* (UNP Pres, 2005).
- Iin Khozainul Khoiriyah, ‘*Pengaruh Peer Group Bullying Terhadap Psikologi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII C di MTS Tarbiyatul Islam Soko Tuban Skripsi*’, 146.



LAMPIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 1



Nomor : B-10419/Un.07/04/D/D1/PP.07/12/2022

14 Desember 2022

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala PAUD- Holistik Integratif (HI)

Di

Bapuh Bandung Glagah Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kholishotun Ni'mah

NIM : D99218059

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah skripsi, maka perlu mengadakan penelitian tentang : **"Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif (HI) Pada PAUD-Holistik Integratif (HI) Usia 2-3 Tahun di Desa Bapuh Bandung Glagah Lamongan"** di PAUD-Holistik Integratif (HI) Bapuh Bandung Glagah Lamongan. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Salsiyatus Salamah Zainiyati



Lampiran 2

HASIL KUESIONER VARIABEL X

No	Jawaban Responden Indikator X												Skor Nilai
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	41
2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	1	1	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	33
5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	49
6	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	53
10	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	55
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	2	3	4	5	2	4	3	3	4	5	4	5	44
13	4	4	4	2	4	3	4	5	5	4	5	4	48
14	3	3	4	2	5	5	5	4	3	4	4	4	46
15	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	2	2	5	5	2	4	3	4	5	5	5	5	47
18	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	42
19	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	54
20	3	4	4	4	2	5	5	5	5	4	4	5	50
21	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	55
22	2	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	41
23	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	53
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	48
26	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	54
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	2	2	45
30	2	2	5	5	5	4	2	2	5	5	4	4	45
31	2	2	2	5	2	5	2	2	5	4	2	2	35
32	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	42
33	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	48
34	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46
35	3	3	4	4	4	3	3	5	5	3	5	5	47
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Jumlah Nilai Rata-rata													1737

Lampiran 3

HASIL KUESIONER VARIABEL Y

No	Jawaban responden indikator Y																												Skor Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	131
2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	127
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	129
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	133
6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
7	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
9	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136
11	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	134
13	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	119
14	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	110
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
16	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	124
17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	131

19	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	133
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	117
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134
23	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
25	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	129
26	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	135
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136
28	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	137
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	134
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	125
31	2	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	137
33	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	123
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
35	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	134
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
Jumlah Nilai Rata-rata																												4558		

Lampir 4

**PENGURUS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
PAUD HI : ANGGREK
DESA BAPUHBANDUNG**
Dusun Bapuh RT 01 RW 01, Kode Pos 62292

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 001 / PAUD HI / 1 / 2023

Yang bertanda Tangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUD HI ANGGREK, menerangkan bahwa :

Nama : KHOLISHOTUN NI'MAH
NIM : D99218059
Universitas : Universitas Sunan Ampel Surabaya
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Literasi Orang Tua Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif (HI) Pada PAUD Holistik Integlatif (HI) Anggrek Usia 2-3 Tahun Di Desa Bapuhbandung Glagah Lamongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PAUD HI ANGRREK Bapuhbandung pada tanggal 26 Desember 2022.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bapuhbandung, 2 Januari 2023
KEPALA SEKOLAH PAUD HI ANGGREK


PAUD HI
BUNGA ANGGREK
BAPUHBANDUNG, KUSUMAJATI, LAMONGAN
PURODLIYAH

Lembar 5

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

A. Petunjuk Pengisian :

1. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian untuk setiap kriteria pada skala penilaian dengan cara memberi tanda *ceklist* (√)
2. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan di bagian saran

B. Aspek Penilaian :

NO	Indikator	Item Pertanyaan	Penilaian				Catatan
			1	2	3	4	
Variabel Bebas (X) Tingkat Literasi Orang Tua							
1.	Orang tua menyediakan bahan bacaan dan pemanfaatan media sosial (<i>gadget</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berlangganan dan membaca koran tentang tumbuh kembang anak dan parenting. • Saya berlangganan dan membaca majalah tentang tumbuh kembang anak dan parenting. • Saya melihat konten tentang tumbuh kembang anak dan parenting melalui <i>youtube</i>. • Saya melihat konten tentang tumbuh kembang anak dan parenting melalui <i>instagram</i>. • Saya melihat konten tentang tumbuh kembang anak dan parenting melalui <i>facebook</i>. 					
	Orang tua memperluas akses sumber bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti kegiatan seminar parenting secara <i>online</i>. • Saya mengikuti kegiatan seminar parenting secara <i>offline</i>. • Saya membaca buku tentang tumbuh kembang anak dan parenting. 					
	Orang tua melibatkan diri dalam kegiatan di publik.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bertukar pendapat / bersosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan parenting dengan sesama orang tua. • Saya suka bertukar pendapat / bersosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan parenting dengan pendidik. • Saya melibatkan diri dalam 					

		kegiatan sosialisasi yang diadakan sekolah.					
Skor perolehan							
Jumlah Skor Perolehan							

Keterangan

Skala Penelitian	Angka		Huruf	
	4	Sangat Baik	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	Baik	B	Dapat digunakan dengan revisi sedikit
	2	Tidak Baik	C	Dapat digunaka dengan revisi banyak
	1	Sangat Tidak Baik	D	Belum dapat digunakan

Skala Penelitian	Angka	Huurf
Penilaian Secara Umum		

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Komentar dan saran perbaikan :

.....

.....

.....

.....

.....

Surabaya, 16 Desember 2022

Validator



Hernik Farisia, M. Pd.I

S U R A B A Y A

LEMBAR VALIDASI BUTIRAN SOAL

A. Petunjuk Pengisian :

3. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian untuk setiap kriteria pada skala penilaian dengan cara memberi tanda *ceklist* (✓)
4. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan di bagian saran

B. Aspek Penilaian :

No	Aspek	keterangan	Penilaian				Catatan
			1	2	3	4	
1	Butir soal	Keterangan butir soal dengan indikator					
2	Bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa					

Keterangan

Skala Penelitian	Angka		Huruf	
	4	Sangat Baik	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	Baik	B	Dapat digunakan dengan revisi sedikit
	2	Tidak Baik	C	Dapat digunakan dengan revisi banyak
	1	Sangat Tidak Baik	D	Belum dapat digunakan

Skala Penelitian	Angka	Huurf
Penilaian Secara Umum		

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Komentar dan saran perbaikan :

.....

.....

.....

.....

Surabaya, 16 Desember 2022

Validator


Hernik Farisia, M. Pd.I

Lampiran 6

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

A. Petunjuk Pengisian :

1. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian untuk setiap kriteria pada skala penilaian dengan cara memberi tanda *ceklist* (√)
2. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan di bagian saran

B. Aspek Penilaian :

NO	Indikator	Item Pertanyaan	Penilaian				Catatan
			1	2	3	4	
Variabel Terkait (Y) Pemahaman Konsep Pendidikan Holistik Integratif							
1.	Orang tua menstimulus tumbuh kembang anak dan melakukan pembiasaan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melatih motorik kasar anak melalui kegiatan bebas ! • Saya melatih motorik halus anak melalui kegiatan bebas ! • Saya membiasakan anak menghargai orang lain ! • Saya membiasakan anak sopan santun ! • Saya membiasakan anak mandiri ! • Saya membiasakan anak tanggung jawab ! • Saya membiasakan anak jujur ! • Saya membiasakan anak disiplin ! 					
	Orang tua melakukan deteksi tumbuh kembang anak melalui pencegahan dan perawatan anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya rutin mengantarkan anak imunisasi ! • Saya rutin mengantarkan anak posyandu ! • Saya memeriksakan kondisi anak secara berkala ! • Saya memberikan makanan bergizi yang mengandung vitamin A ! • Saya memberi lingkungan yang sehat dan bersih ! • Saya memeriksakan kesehatan anak minimal 1 tahun 4 kali ! • Saya menjaga kebersihan badan anak ! 					
	Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengetahui perkembangan anak melalui buku penghubung ! 					

melakukan kerjasama dengan lembaga sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti program parenting sekolah ! 					
Orang tua memberikan perlindungan dan memansiakan a anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memberikan suasana yang menyenangkan ! • Saya memberikan suasana yang nyaman ! • Saya memberikan suasana yang aman ! • Saya memberikan edukasi pada anak tentang sentuhan nyaman dan tidak nyaman ! • Saya memberikan hak-hak anak ! • Saya menghargai pendapat anak ! • Saya memberikan anak dalam berpendapat ! 					
Orang tua menjaga fisik dan spikis anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memastikan anak terbebas dari kekerasan ! • Saya memenuhi kebutuhan sandang pangan papan anak ! • Saya memberikan perhatian tulus ! • Saya memberikan kasih sayang ! 					
Skor perolehan						
Jumlah Skor Perolehan						

Keterangan

Skala Penelitian	Angka		Huruf	
	4	Sangat Baik	A	Dapat digunakan tanpa revisi
3	Baik	B	Dapat digunakan dengan revisi sedikit	
2	Tidak Baik	C	Dapat digunaka dengan revisi banyak	
1	Sangat Tidak Baik	D	Belum dapat digunakan	

Skala Penelitian	Angka	Huurf
Penilaian Secara Umum		

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Komentar dan saran perbaikan :

.....

.....

.....

.....

Surabaya, 16 Desember 2022

Validator

 Ratna Pangastuti, M.Pd.I



LEMBAR VALIDASI BUTIRAN SOAL

A. Petunjuk Pengisian :

3. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian untuk setiap kriteria pada skala penilaian dengan cara memberi tanda *ceklist* (✓)
4. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan di bagian saran

B. Aspek Penilaian :

No	Aspek	keterangan	Penilaian				Catatan
			1	2	3	4	
1	Butir soal	Keterangan butir soal dengan indikator					
2	Bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa					

Keterangan

Skala Penelitian	Angka		Huruf	
	4	Sangat Baik	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	Baik	B	Dapat digunakan dengan revisi sedikit
	2	Tidak Baik	C	Dapat digunakan dengan revisi banyak
	1	Sangat Tidak Baik	D	Belum dapat digunakan

Skala Penelitian	Angka	Huruf
Penilaian Secara Umum		

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skala Penelitian	Angka	Huruf
Penilaian Secara Umum		

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Komentar dan saran perbaikan :

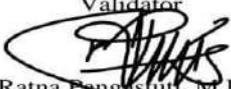
.....

.....

.....

.....

Surabaya, 16 Desember 2022

Validator

 Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Lampir 7

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon isi tada diri anda yang disesuaikan untuk kebutuhan penelitian ini, data anda akan dilindungi dan dirahasiakan

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

- Perempuan
- Laki-laki

Usia

- 20 -25
- 26 – 30
- 31 -35
- 36 – 40
- 41 – 45
- 46 – 50

Pendidikan terakhir

- SD Sederajat
- SMP Sederajat
- SMA Sederajat
- S1 / D4 / D3
- S2
- S3

Pekerjaan saat ini

- PNS
- Pegawai BUMN
- Tentara / Polisi

- Wiraswasta
- Karyawan Swasta
- Ibu Rumah Tangga
- Guru

INSTRUMEN PERTANYAAN

Pada bagian ini responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pengalaman responden. dengan keterangan jawaban sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Sesuai

2 = Tidak Sesuai

3 = Ragu -Ragu

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

Variabel X

No	Item
1.	Apakah bapak/ibu berlangganan dan membaca koran tentang tumbuh kembang anak dan parenting ?
2.	Apakah bapak/ibu berlangganan dan membaca majalah tentang tumbuh kembang anak dan parenting ?
3.	Apakah bapak/ibu melihat konten tentang tubuh kembang anak dan parenting melalui youtube ?
4.	Apakah bapak/ibu melihat konten tentang tubuh kembang anak dan parenting melalui instagram ?
5.	Apakah bapak/ibu melihat konten tentang tubuh kembang anak dan parenting melalui facebook ?
6.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan seminar parenting secara online ?
7.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan seminar parenting secara offline ?
8.	Apakah bapak/ibu membaca buku tentang tumbuh kembang anak dan parenting ?
9.	Apakah bapak/ibu bertukar pendapat / bersosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan parenting dengan sesama orang tua ?
10.	Apakah bapak/ibu suka bertukar pendapat / bersosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan parenting dengan pendidik ?

11.	Apakah bapak/ibu melibatkan diri dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan sekolah ?
12.	Apakah bapak/ibu melibatkan diri dalam kegiatan workshop yang diadakan sekolah ?

Variabel Y

13.	Apakah bapak/ibu melatih motorik kasar anak melalui kegiatan bebas ?
14.	Apakah bapak/ibu melatih motorik halus anak melalui kegiatan bebas ?
15.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak menghargai orang lain ?
16.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak sopan santun ?
17.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak mandiri ?
18.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak tanggung jawab
19.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak jujur ?
20.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak disiplin ?
21.	Apakah bapak/ibu rutin mengantarkan anak imunisasi ?
22.	Apakah bapak/ibu rutin mengantarkan anak posyandu ?
23.	Apakah bapak/ibu memeriksakan kondisi anak secara berkala ?
24.	Apakah bapak/ibu memberikan makanan bergizi yang mengandung vitamin A ?
25.	Apakah bapak/ibu memberi lingkungan yang sehat dan bersih ?
26.	Apakah bapak/ibu memeriksakan kesehatan anak minimal 1 tahun 4 kali ?
27.	Apakah bapak/ibu menjaga kebersihan badan anak ?
28.	Apakah bapak/ibu mengetahui perkembangan anak melalui buku penghubung ?
29.	Apakah bapak/ibu mengikuti program parenting sekolah ?
30.	Apakah bapak/ibu memberikan suasana yang menyenangkan ?
31.	Apakah bapak/ibu memberikan suasana yang nyaman ?
32.	Apakah bapak/ibu memberikan suasana yang aman ?
33.	Apakah bapak/ibu memberikan edukasi pada anak tentang sentuhan nyaman dan tidak nyaman ?
34.	Apakah bapak/ibu memberikan hak-hak anak ?
35.	Apakah bapak/ibu menghargai pendapat anak ?
36.	Apakah bapak/ibu memberikan anak dalam berpendapat ?
37.	Apakah bapak/ibu memastikan anak terbebas dari kekerasan ?

38.	Apakah bapak/ibu memenuhi kebutuhan sandang pangan papan anak ?
39.	Apakah bapak/ibu memberikan perhatian tulus ?
40.	Apakah bapak/ibu memberikan kasih sayang ?



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampir 8

BIODATA PENULIS



Kholishotun Ni'mah, lahir di Lamongan, 11 Mei 2000. Anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti beralamat jl. Bapuhbandung Glagah Lamongan. peneliti memulai pendidikan di TK Nurul Ulum (2005 – 2006), MI Nurul Ulum (2006 – 2012), MTs Assa'adah (2012 – 2015), SMA Assa'adah (2015 – 2018) dan melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampek Surabaya angkatan 2018.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A